

**PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK
SISWA DI MTs NU TASYWIQUTH
THULLAB SALAFIYAH (TBS) KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Disusun oleh :
Ahmad Rendy Hermawan
NIM: 2103016210

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rendy Hermawan
NIM : 2103016210
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : SI

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**"PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN AKHLAK
SISWA KELAS VIII DI MTS NU TIBS KUDUS"**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu
yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 06 Februari 2025

Pembuat Pernyataan



Ahmad Rendy Hermawan
NIM: 2103016210

LEMBAR PEGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MTs NU TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYAH (TBS) KUDUS
2. Nama : Almad Rendy Hermawan
3. NIM : 2103016210
4. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diperiksa dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

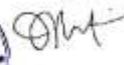
Sekretaris Sidang / Penguji,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002
Penguji Utama I,


Dr. Ninit Alfanika, M.Pd.
NIP. 199003132020122008
Penguji Utama II,


Dr. Nasrudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002
Pembimbing I,




Ratna Muthia, S.Pd, M.A.
NIP. 198704162023212035
Pembimbing II,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002


Dr. Kasm Bieri, M.A.
NIP. 198407222018011001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 06 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs NU TBS KUDUS

Nama : Ahmad Rendy Hermawan
NIM : 2103016210
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munasqosyah.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. Mustopa, M.Pd

NIP. 196603142005011002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 06 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs NU TBS KUDUS

Nama : Ahmad Rendy Hermawan

NIM : 2103016210

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munasqiyah.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. Kikan Bisri, M.A.

NIP. 198407232018011001

ABSTRAK

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Akhlak di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Penulis : Ahmad Rendy Hermawan

NIM : 2103016210

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan akhlak siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data ini menggunakan data primer yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru mapel akidah akhlak dan siswa dan data sekunder yaitu data yang di dapat dari sumber data yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Penerapan pendidikan yang dilakukan di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus yaitu melalui pemahaman kombinasi kurikulum yang diterapkan, MTs NU TBS Kudus berupaya untuk tidak hanya memberikan pemahaman kognitif kepada peserta didik tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mereka agar sesuai dengan ajaran Islam, pembiasaan program 3 S, membaca doa, sabtu amal, dakwah kelas, pesantren ramadhan dan pemberian teladan dengan baik (2) Keberhasilan MTs NU TBS Kudus dalam membentuk akhlak siswa di melalui penerapan pemahaman, pembiasaan dan pemberian teladan yang konsisten dan menyeluruh. Pendidikan akhlak di madrasah ini mencakup tiga aspek utama, yaitu hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan, yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia.

Kata Kunci : *Pendidikan Akhlak*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

$\bar{a}$ = a panjang

$\bar{i}$ = i panjang

$\bar{u}$ = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إَي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, di mana kita sebagai umatnya yang mengharapkan syafa'at beliau dari dunia hingga akhirat kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus”.

Dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keagamaan dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keagamaan dan Keguruan, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag.
4. Bapak Dr. Mustopa, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Dosen Pembimbing II serta Asatidz Ma'had Ulil Albab Lil Banin yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.
7. Kepala sekolah MTs NU TBS Kudus beserta jajaran guru dan pegawai sekolah yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam proses penelitian.
8. Ayahanda tercinta Suroto dan Ibunda tersayang Siswati yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tulus dan ikhlas dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaht doa semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah Swt. *Aamiin*.
9. Kakak tersayang yang bernama Edy Susanto S.Pd. dan Adik saya tersayang Ahmad Faza Ubaidillah yang senantiasa mendoakan dan mendukung sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Abah Dr. K.H. Abdul Muhayya, M.A. beserta sekeluarga selaku pengasuh Ma'had Ulil Albab Lil Banin dan orang tua penulis di Semarang yang senantiasa membimbing dan mendoakan penulis dalam menuntut ilmu.
11. Ustadz Dr. H. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I., Ustadz Syariful Anam, M.S.I, Ustadz Dr. Kasan Bisri, M.A., dan Luthfi Rahman S.Th.I, M.A. Selaku Asatidz Ma'had Ulil Albab Lil Banin yang senantiasa membimbing dan mendoakan penulis dalam menuntut ilmu.
12. Segenap keluarga besar Ma'had Ulil Albab Lil Banin yang telah memberikan dukungan, semangat, dan menjadi tempat ternyaman untuk penulis menuntut ilmu.
13. Kepada partner yang tak kalah penting kehadirannya, A'yun Kamalia Azhari, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka

dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moril. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya serta berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.

14. Keluarga wong-wongan koclok, yaitu Fahmi Khoirul Mubin, Abdillah Syakir Aljundani, M. Azka Ibadillah, Annur Prima Utama, Fadli Telu Muski Azami, dan Nur Muh Zaid Dzulqornain yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, yang memberikan bantuan, dorongan, motivasi serta semangat kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Besar harapan dari penulis agar skripsi ini dapat membawa manfaat baik bagi penulis maupun bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, oleh karena itu adanya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak untuk evaluasi. Terimakasih kepada segenap pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semarang, 03 Februari 2025

Penulis,

Ahmad Rendy Hermawan

NIM: 2103016210

MOTO

“Jadilah pribadi yang hadirnya ditunggu, hilangnya dirindu, ilmunya diburu, nasihatnya diserbu, dan perilakunya ditiru.”

KH. Nur Khamim Chadziq, Lc., M.Pd.

(Masayikh Madrasah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah
Kudus)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PEGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan Akhlak.....	11
B. Kajian Pustaka Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	30

BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	44
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. Profil MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.....	44
a. Sejarah MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus	44
b. Visi, Indikator visi, Misi, Tujuan di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.....	46
c. Struktur Organisasi di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.....	52
d. Guru dan Tendik di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.....	52
e. Siswa MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.....	54
f. Fasilitas sarana dan prasana di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.....	56
2. Pendidikan Akhlak Siswa di MTs NU TBS Kudus	57

a. Pendidikan Akhlak Melalui Pemahaman (<i>Ilmu</i>)	57
b. Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan (<i>amal</i>).....	60
c. Pendidikan Akhlak Melalui Teladan yang Baik (<i>Uswah Hasanah</i>).....	65
d. Akhlak Siswa di MTs NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025	68
B. Analisis Data	74
1. Penerapan Pendidikan Akhlak Siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.....	74
2. Akhlak Siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.....	86
C. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akhlak adalah bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan agama, sebab apa yang dianggap baik dalam akhlak juga baik dalam pandangan agama, dan apa yang buruk menurut ajaran agama juga dianggap buruk oleh akhlak. Dalam Islam, pendidikan akhlak memegang peran yang sangat penting, karena kesempurnaan seseorang ditentukan oleh kualitas dan kemuliaan akhlaknya. Islam menginginkan manusia yang memiliki akhlak mulia, karena hanya manusia dengan akhlak seperti itulah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat.¹

Masalah moral atau akhlak merupakan salah satu permasalahan penting dalam kehidupan umat manusia, khususnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Seorang penyair Arab Syauqi Bey pernah berkata bahwa “Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlak/ karakternya. Jika itu telah runtuh, maka runtuh pulalah bangsa itu.” penyair Arab ini sangat relevan dengan hadis Rasulullah bahwa “Sesungguhnya aku diutus untuk

¹ Muhammad Azmi, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Venus coomperatioan, 2006), 54.

menyempurnakan budi pekerti (HR Ahmad).” Ciri dasar yang membedakan dengan makhluk lainnya (termasuk binatang) adalah akhlak.

Menurut Tribunnews.com, kasus kekerasan seksual antar pelajar di dalam ruang kelas sebuah sekolah dan menjadi tontonan teman-teman mereka di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, telah menggemparkan publik. Pegiat perlindungan anak dan perempuan mengatakan akar persoalan kasus ini adalah kurangnya edukasi seksual, pemahaman bentuk-bentuk kekerasan seksual, serta dampak hubungan seksual terhadap anak. Kepolisian sejauh ini telah menjerat seorang pelajar laki-laki berusia 17 tahun yang duduk di bangku SMA sebagai anak berkonflik dengan hukum dan seorang pelajar SMP berusia 14 tahun sebagai anak korban. Video adegan kekerasan seksual yang dilakukan dua pelajar di Demak beredar di media sosial beberapa hari terakhir. Dalam video tersebut nampak anak laki-laki meniduri anak korban di lantai sudut ruangan. Beberapa barisan meja dan kursi kayu dan tirai jendela berwarna merah terlihat di ruang tersebut. Belakangan, adegan ini diketahui terjadi di ruang kelas sebuah sekolah dasar. Sejumlah Anak

saksi lain juga ikut menonton adegan tersebut serta merekamnya.²

Dengan diberikannya pendidikan akhlak kepada peserta didik, diharapkan dapat mengubah perilaku mereka sehingga ketika dewasa, mereka lebih bertanggung jawab, menghargai sesama, dan mampu menghadapi perubahan zaman yang cepat. Inilah mengapa pembentukan akhlak sangat penting sebagai sarana transformasi bagi semua manusia agar menjadi lebih unggul, baik dalam kecerdasan emosional, sosial, spiritual, kinestetik, logis, musikal, dan linguistik.³

Pendidikan tidak hanya mempengaruhi perkembangan intelektual seseorang, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan akhlak yang baik. Keimanan seseorang kepada Allah SWT tercermin dari perilaku akhlak mulia yang mereka tunjukkan. Rasulullah bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

² “Kekerasan Seksual Jadi Tontonan Pelajar Di Ruang Kelas SD Di Demak – ‘Mereka Hanya Mencontoh Orang Dewasa,’” 2024, <https://www.tribunnews.com/internasional/2024/10/03/kekerasan-seksual-jadi-tontonan-pelajar-di-ruang-kelas-sd-di-demak-mereka-hanya-mencontoh-orang-dewasa>.

³ Nelly Yusra, “Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 2 (2015): 217–32.

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya. (HR. Al-Tirmidzi)⁴

Dalam problematika yang terjadi terhadap pendidikan akhlak siswa di sekolah, yaitu melemahnya akhlak yang mengakibatkan tidak hormat kepada guru, tidur di dalam kelas, berantam dengan teman, melanggar peraturan sekolah, meninggalkan ibadah wajibnya, mencuri dan lain-lain. Selain itu, perilaku nakal yang muncul pada peserta didik di sekolah seringkali disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua. Hal ini terjadi ketika orang tua membiarkan anak mereka berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari lingkungan kurang baik atau bergaul dengan anak-anak yang usianya mereka masa remaja.⁵ Masalah ini menjadi tantangan mendesak bagi pihak sekolah untuk membangun kembali akhlak peserta didik, mengingat usia mereka yang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh yang seharusnya belum mereka pahami atau lakukan pada tahap perkembangan mereka saat ini. Maka dari itu perlu upaya guru merekonstruksi akhlak mazmumah ke mahmudah peserta didik sejak kecil.

⁴ Muhammad bin Isa bin Saurah Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, Cet 1. (Al-Riyad: Maktabah al-ma'arif linatsir wa tauri', n.d.), 276.

⁵ Ismi Adelia and Oki Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Kompetensi professional yang dimiliki guru sangat domina mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didik diperlukan kerja sama dari seluruh warga madrasah, seperti adanya kerja sama antara kepala madrasah dengan semua guru. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga madrasah, maka pembentukan akhlak kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan peserta didik.

⁶ Firdaus, *Undang-Undang RI No 14 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang-Undang RI Nomor 20 Tentang SISDIKNAS*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, 2007), 64.

Hal yang harus guru lakukan adalah mengembangkan metode-metode pembelajaran yang tepat dan memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran agamanya, membimbing mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadiannya. Disamping itu guru juga diuntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak peserta didik contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu tidak berkata berbohong, amanah dengan guru dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah, sopan santun kepada guru dan bersalaman dengan guru. Hal-hal yang diuraikan di atas sangat mengharapkan kinerja dari guru-guru yang lebih efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlak serta mempertimbangkan berbagai masalah yang menyangkut tentang perilaku siswa dan perangkat pembelajaran yang dapat memperbaiki akhlak peserta didik.⁷

Madrasah Tsanawiyah Nadhlatul Ulama' Taswiquh Thullab Salafiyah (MTs NU TBS) Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Berdasarkan observasi pendahuluan yang

⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 9.

dilakukan pada bulan November 2024 di MTs NU TBS Kudus penulis masih menjumpai peserta didik yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata kurang sopan kepada guru dan tidak menjejarkan tugas dengan jujur dan melanggar peraturan yang belaku disekolah. Ternyata ada perbedaan perilaku atau akhlak bagi siswa dalam menjalankan keseharian yang diterapkan di madrasah serta ada perubahan dalam pergaulan yang menjadikan suasana lingkungan madrasah lebih menjadi Islami.⁸

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan akhlak di MTs NU TBS Kudus yang realitanya masih terdapat siswa yang sudah mampu menerapkan pendidikan akhlak yang mereka terima di sekolah dengan baik seperti menghormati bapak guru atau masayikh, mengajak teman berbuat kebaikan, mampu berkomunikasi dengan baik, menghormati kepada yang lebih tua, menghargai dan saling tolong-menolong kepada sesama teman. Berdasarkan dari paparan penelitian diatas, maka

⁸ Hasil observasi lapangan pada hari Sabtu 16 November 2024 pada jam 08.00-selesai WIB.

penulis akan mengkaji tentang “penerapan pendidikan akhlak siswa di MTs NU TBS Kudus”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak siswa di MTs NU TBS Kudus?
2. Bagaimana akhlak siswa di MTs NU TBS Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan siswa di MTs NU TBS Kudus.
 - b. Untuk mengetahui akhlak siswa di MTs NU TBS Kudus?
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini akan ditemukan upaya guru dalam membentuk akhlak siswa di MTs NU TBS Kudus.

Maka akan menambah wawasan keilmuan dibidang pendidikan akhlak khususnya tentang upaya yang dilakukan oleh seorang guru, peserta didik maupun bagi masyarakat sekitarnya dalam meningkatkan moral keagamaan dan meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya pendidikan akhlak.

b. Secara Praktis

- 1) Kepala sekolah, mendorong kepala madrasah untuk meningkatkan kebijaksanaan dalam rangka memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan di MTs NU TBS Kudus
- 2) Guru, mendorong perubahan dan sebagai sumbangan pikiran dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dalam memberikan pengajaran kepada anak didik.
- 3) Peneliti, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pendidikan akhlak.
- 4) Orang Tua, mendorong orang tua untuk mengawasi, mendidik dan memperhatikan lingkungan di sekitar wilayah dan juga di luar wilayah.

- 5) Masyarakat, supaya masyarakat umum, khususnya generasi muda memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti memelihara dan memberikan latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) terkait akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan didefinisikan sebagai proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mematangkan mereka melalui pengajaran dan pelatihan, serta berbagai tindakan dan cara mendidik.⁹

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia melalui pengalaman belajar yang terprogram dalam berbagai bentuk pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, di dalam dan di luar sekolah. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan individu

⁹ Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.

agar mereka dapat berperan secara efektif dalam kehidupan di masa depan.¹⁰

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, dan tabiat.¹¹ Dengan demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, dan tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*.¹²

Dalam sebuah kitab yang ditulis oleh Abd. Hamid Yunus mengungkapkan :

الأخلاق هي صفات فجورها وتقواها

“Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik”¹³

Memahami ungkapan tersebut bisa dimengerti sifat atau tensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir artinya,

¹⁰ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23–24.

¹¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

¹² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 25.

¹³ Abd Hamid Yunus, *Dairatul Maa'rif II*, (Cairo: Asy-Syab, n.d.), 436.

potensi tersebut sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pembinaan positif hasilnya adalah akhlak terpuji, sebaliknya apabila pembinaannya negatif hasilnya adalah akhlak tercela.

Pengertian akhlak dari segi istilah dapat dijelaskan melalui berbagai pendapat para ahli di bidang ini. Menurut pendapat Ibnu Miskawaih akhlak adalah bentuk jama' dari *khuluq*, yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan secara terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.¹⁴

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menghasilkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan

¹⁴ *Ibnu Miskawaih, Tahdzib Al-Akhlaq Wa Thathhir A;-Araq*, cet 2 (Beirut: Maktabah Al-Hayah liAth-Thiba'ah wa An-Nasyr, n.d.), 51.

pertimbangan.¹⁵ Sedangkan menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah ilmu yang objeknya membahasa nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu dengan mudah dan tanpa perlu pertimbangan atau pemikiran yang mendalam. Akhlak mencerminkan kebiasaan yang terbentuk secara konsisten, baik berasal dari tabiat alami maupun hasil pembiasaan.

Dalam pandangan Islam, akhlak adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, karena iman dan ibadah seseorang tidaklah sempurna kecuali jika menghasilkan akhlak yang mulia. Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Hal ini terkait dengan tujuan diutusnya Rasulullah SAW, sebagaimana sabdanya.

¹⁵ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulum Ad-Din*, (Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, n.d.), 56.

¹⁶ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), 202.

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Imam Al-Baihaqi).¹⁷

Sebagian orang memang menyamakan antara akhlak dengan etika. Padahal secara filosofis, kedua istilah tersebut berbeda. Akhlak merupakan konsep moral dalam Islam, yang berisi dengan ajaran-ajaran tentang bagaimana seseorang harus bertindak dalam kehidupan ini, agar menjadi orang yang baik.

Adapun etika adalah sebuah ilmu, bukan sebuah ajaran. Etika berbicara tentang mengapa kita itu harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab terhadap ajaran moral atau akhlak.¹⁸

Selain dikenal dengan istilah etika, kajian mengenai akhlak juga dikenal dengan istilah moral. Poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, merumuskan moral sebagai ajaran tentang

¹⁷ Imam Baihaqi, *Sunan Al-Kubro*, (Lebanon: Darul Kutub Al-Alamiyah, 1424 H), 323.

¹⁸ Franz Magniz Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 14.

baik buruknya perbuatan dan kelakuan (akhlak, kewajiban, dan sebagainya).¹⁹

Etika dan moral memiliki beberapa persamaan. Secara etimologis, kata etika dan moral mempunyai arti yang sama, yaitu kebiasaan dan adat. Dengan kata lain, etika dengan rumusan yang sama dengan moral, adalah nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok, dalam mengatur tingkah lakunya.²⁰

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Abuddin Nata, yakni supaya terciptanya kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis. Sehingga nantinya bisa menjadikan bangsa sebagai bangsa yang beradab dan berbudaya serta mampu mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidup.²¹ Masyarakat akan hidup aman karena dengan adanya akhlak yang baik, tidak ada yang menyakiti dan tersakiti.

¹⁹ W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 654.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 15.

²¹ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 208.

d. Pembentukan Akhlak

Adapun beberapa bentuk proses untuk membentuk akhlak yang baik.²²

1) Melalui pemahaman (*ilmu*)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam obyek itu. Sebagai contoh, taubat adalah obyek akhlak, oleh karena itu taubat dengan segala hakikat dan nilai kebaikannya harus diberikan kepada si penerima pesan bisa anak didik, santri bahkan diri sendiri. Si penerima pesan itu selalu diberi pemahaman tentang obyek itu sehingga ia benar-benar memahami dan meyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai dalam kehidupannya baik kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori pembentukan sikap yakni bahwa sikap itu muncul melalui proses kognisi (*ilmu*), afeksi (*hal/ahwal*) dan konasi (*amal*). Kognisi berarti pengetahuan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Afeksi

²² Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSail Media Group, 2010), 36–40.

berarti perasaan batin (perasaan suka atau tidak suka) terhadap objek akhlak dan konasi berarti kecenderungan seseorang untuk melakukan atau bertindak terhadap sesuatu itu.

2) Melalui Pembiasaan (*amal*)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai, dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Dan akhirnya tindakan itu menjadi akhlak.

3) Melalui teladan yang baik (*Uswah Hasanah*)

Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Uswah hasanah lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri

dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

e. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*). Kedua jenis akhlak ini kemudian diklasifikasikan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Akhlak Terpuji (*al-Akhlak al-Mahmudah*)

Akhlak *mahmudah* adalah perilaku baik yang disukai baik oleh individu maupun masyarakat dan sesuai dengan ajaran Allah Swt., yang muncul dari sifat-sifat mulia dalam jiwa manusia. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak terpuji adalah sumber kedekatan dan ketaatan kepada Allah SWT., sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban setiap muslim secara individu.²³

Akhlak terpuji (*al-akhlak al karimah/al-mahmudah*), merupakan akhlak yang berasal dari ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan

²³ Muhammad Hasbi, “*Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*”, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 71–72.

kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), berprasangka baik, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.²⁴

2) Akhlak Tercela (*al-Akhlak Madzmumah*)

Akhlak tercela atau tidak baik (*Akhlakul Mudzmumah*) adalah perilaku yang tercermin dalam ucapan, tindakan, dan sikap yang tidak baik. Akhlak yang buruk ini akan menghasilkan perbuatan yang negatif dan perilaku yang tidak terpuji.²⁵

Akhlak *madzmumah* adalah sifat yang harus di jauhi oleh setiap muslim. Dalam Islam, beberapa sifat *madzmumah* di antaranya adalah kikir (*al-bukhu*), berdusta (*al-buhtan*), dengki (*hasad*), berbuat kerusakan (*al-ifsaad*), sombong (*takabbur*), mengingkari nikmat (*al-kufraan*), mengadu domba (*an-namimah*), munafik, dan lainnya.²⁶

²⁴ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 153.

²⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 55.

²⁶ Akilah Mahmud, "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih," *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 6, no. 1 (2020): 84–98.

f. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam sendiri, khususnya dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama Islam) mencakup beberapa aspek di mulai dari akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan.²⁷ Dari beberapa bentuk ruang lingkup akhlak yang demikian itu dapat di paparkan sebagai berikut:

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah-lah yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaannya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaannya yang lain. Diberikan akal untuk berpikir, perasaan, dan nafsu.²⁸

2) Akhlak Kepada Manusia

²⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, cet III (Bandung: Mizan, 1996), 261.

²⁸ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 152.

Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak terhadap Rasulullah SAW, kedua orang tua, keluarga, karib kerabat, tetangga dan masyarakat.²⁹

Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim, tidak boleh mengemborkan kesalahan orang lain baik lisan maupun tulisan, harus saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan pada Allah SWT.³⁰

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Menurut Asmaran As, akhlak pada lingkungan terbagi menjadi:³¹

a) Tumbuh-tumbuhan

Manusia sebagai Khilafah, pengganti dan pengelola alam. Mereka diturunkan ke bumi ini

²⁹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 180.

³⁰ Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seluruhnya*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), 22.

³¹ Asmaran A.S., *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 182.

adalah untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam sekitarnya terutama pada tumbuh-tumbuhan. Oleh sebab itu manusia wajib melestarikan dan memeliharanya dengan baik.

b) Binatang

Binatang merupakan Makhluq Allah yang diberi roh, oleh karena itu dirinya ingin hidup dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka sebagai manusia kita hendaknya memperlakukannya dengan baik, dan tidak boleh menyiksanya apalagi sampai membunuhnya.

c. Benda-benda lainnya

Benda-benda lain yang ada dimuka bumi ini ada yang hidup dan ada yang mati, untuk benda yang hidup dapat berkembang sesuai dengan kodratnya, sedangkan untuk benda yang mati tidak dapat berkembang, namun dapat diambil manfaatnya oleh manusia. Oleh sebab itu, kita harus menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar kita baik itu rumah, sekolah dan tempat umum lainnya.

g. Manfaat Pendidikan Akhlak

Menurut Ahmad Amin, dalam bukunya *Ilmu Akhlak* bahwa manfaat mempelajari ilmu akhlak adalah agar kita dapat menetapkan suatu perbuatan sebagai yang baik atau buruk. Perbuatan adil adalah baik, sedangkan zalim termasuk yang buruk. Membayar utang merupakan kebaikan, sedangkan mengingkari adalah perbuatan buruk.³²

³² Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 6–7.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelusuran mengenai studi literatur yang telah yang dilakukan peneliti menemukan beberapa literature yang memiliki kemiripan lokus penelitian. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Penelitian terdahulu *pertama* yang ditulis oleh Arifatul Hidayah Lintang Felayati, berjudul “ *Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bonang Demak* ”³³ Dalam penelitian ini berfokus pada Pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bonang Demak terdapat 3 kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan pramuka, kegiatan rebana, dan kegiatan seni tari. Dari setiap masing-masing kegiatan terdapat sebuah penerapan untuk pendidikan akhlak kepada siswa siswi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing dari Pembina kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan materi sebagai penerapan dengan menggunakan keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Dengan 3 metode tersebut terdapat sebuah nilai

³³ Arifatul Hidayah Lintang Felayati, *Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Bonang Demak*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).

pendidikan akhlak yaitu disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, saling tolong menolong, dan sabar.

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini sementara, persamaan penelitian karya Arifatul Hidayah Lintang Felayati dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni fokus penelitian yang sama yaitu membahas tentang pendidikan akhlak, karena pendidikan akhlak menjadi salah satu aspek penting di era saat ini yang membutuhkan peran penting untuk peserta didik dalam kehidupan kesehariannya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di MTs NU TBS Kudus karena tingkat penelitiannya disekolah swasta. Sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Bonang Demak. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada fokus pembahasannya penelitian yang akan diteliti melibatkan kegiatan ekstrakurikuler saja sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada pendidikan akhlak melalui pemahaman, pembiasaan dan pemberian teladan. Perbedaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian menggunakan metode kualitatif.

Penelitian terdahulu *kedua* yang ditulis oleh Riski Hanafi, berjudul “*Pembinaan Akhlak Anak di Keluarga Petani Kelapa*

Sawit di Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah”³⁴

Dalam penelitiannya Riski Hanafi berfokus tentang pembinaan akhlak di keluarga petani kelapa sawit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pembinaan akhlak anak melalui metode, antara lain: a) Metode keteladanan yang baik.; b) Metode pembiasaan.; c) Metode nasihat.; d) Metode larangan.; e) Metode motivasi atau Targhib.; f) Metode Tarhib.; g) Metode pengawasan. (2) Faktor yang memengaruhi proses pembinaan akhlak yaitu ilmu pengetahuan orang tua, perhatian orang tua. (3) Hasil pembinaan akhlak anak di keluarga petani kelapa sawit Desa Sukorejo, Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah tersebut yaitu: anak lebih taat dan patuh kepada kedua orang tua, anak lebih sadar kewajibannya tanpa disuruh dan dipaksa seperti mengaji dan belajar, anak lebih mudah diberikan arahan dan ansehat yang baik, anak tidak mengucapkan kata-kata kotor dalam kesehariannya, bisa menghormati orang yang lebih tua dan sopan dalam kesehariannya, anak terbiasa berperilaku jujur dalam kesehariannya dan berani mengakui kesalahannya.

³⁴ Riski Hanafi, *Pembinaan Akhlak Anak Di Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023).

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini sementara, persamaannya skripsi penelitian karya Riski Hanafi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni terdapat pada fokus pembahasan mengenai akhlak seseorang. Perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian, penelitian ini subjek dan objeknya dilakukan secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki subjek dan objek yang sangat terstruktur dan fokus, mengenai subjek penelitian yang akan dilaksanakan ini berfokus pada pendidikan akhlak melalui pemahaman, pembiasaan dan pemberian teladan dan siswa yang terlibat dan mengalami, sedangkan objek penelitian akan dilaksanakan di MTs NU TBS Kudus. Selain itu, penelitian Riski Hanafi dilakukan di Pendidikan non formal, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pendidikan formal.

Penelitian terdahulu *ketiga* yang ditulis oleh Hannas, berjudul *“Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang”*³⁵ Hasil analisis data menunjukkan bahwa

³⁵ Hannas, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinrang*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019).

Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan nilai-nilai Karakter disiplin peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pinrang yaitu: (1) bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik yang diterapkan di SMKN 2 Pinrang yakni berupa pembiasaan berada dalam kelas 5 menit sebelum pelajaran di mulai, pembiasaan solat zuhur secara berjamaah, pembiasaan membuang sampah di tempatnya dan pembiasaan membaca Yasin setiap hari jumat.. (2) Faktor yang menghambat dalam proses pembiasaan di SMKN 2 Pinrang antara lain; perilaku peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kemampuan dalam memahami Al Qur'an, serta dampak negatif dari teknologi. (3) Solusi yang diupayakan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain; harus ada kerja sama antara 3 faktor yaitu orang tua, lingkungan sekolah, dan guru-guru serta peserta didik itu sendiri, pelatihan membaca Al Qur'an, dan memasukkan hasil pembiasaan sebagai bagian dalam penentuan nilai akhir semester.

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini sementara, Persamaan, terletak pada metode pembiasaan yang akan dibahas kepada peserta didik, selain itu juga memiliki kesamaan terkait bagaimana keseharian yang dilakukan peserta didik apakah

baik atau buruk dalam tingkah lakunya. Perbedaan terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang akan dilaksanakan melibatkan perwakilan beberapa siswa dari masing-masing kelas, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling dan wakil kepala sekolah, tetapi subjek pelaksanaan penelitian ini adalah peserta didik dan guru pendidikan agama Islam saja. Selain itu, penelitian berfokus melalui pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin sedangkan, penelitian yang akan dilaksanakan akan berfokus pada pendidikan akhlak melalui pemahaman, pembiasaan, dan pemberian teladan dalam membentuk akhlak siswa.

C. Kerangka Berfikir

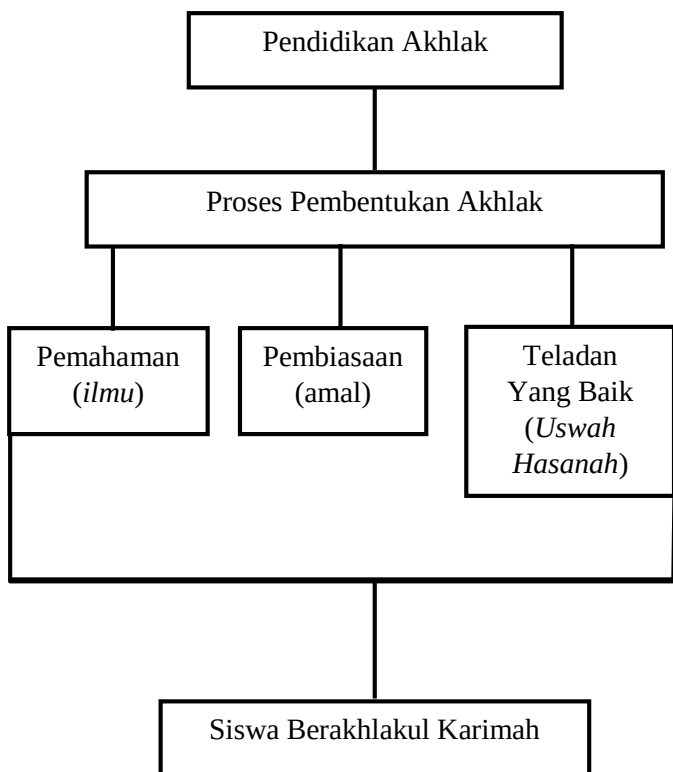
Pendidikan akhlak merupakan suatu pelaksanaan rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai sebuah tujuan. Lembaga pendidikan memiliki suatu tujuan yang telah tertuang di undang-undang yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pentingnya pendidikan akhlak sebagai salah satu cara untuk membentuk manusia yang memiliki sifat, perilaku, dan mempunyai pola pikir yang baik.

Kehadiran guru pembina harus memiliki kemampuan atau kreativitas yang mampu mengatasi berbagai hambatan sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik. Sebab,

kompetensi atau kemampuan guru dapat digambarkan melalui cara atau proses pembelajaran yang telah diwujudkan.³⁶

Berdasarkan hal tersebut, penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan akhlak dapat kita terapkan yang ada di MTs NU TBS Kudus. Dengan metode pembiasaan yang ada di MTs NU TBS Kudus meliputi kegiatan keagamaan, keteladanan guru, Pendidikan kepemimpinan yang beretika, dan mendorong keterlibatan dalam kegiatan sosial. Untuk mengetahui adanya sebuah pendidikan akhlak pada kegiatan tersebut maka perlu kita ketahui sebuah pengelolaan dan penerapan yang di berikan guru kepada peserta didik yang mengikuti metode pembiasaan. Jadi dalam kegiatan tersebut dapat dipetakan dalam bagan-bagan sebagai berikut:

³⁶ Zainul Arifin and Marwiyah Marwiyah, "Pendidikan Akhlak Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 1 (2020): 1–34.



Tabel 1.1
Kerangka Befikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian di Desa Kajeksan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena penulis melaksanakan observasi pada bulan November 2024 dan akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data berdasarkan sesuatu yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif mencari pemahaman yang mendalam tentang fenomena, fakta, atau kenyataan.³⁷ Penelitian ini, dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.³⁸

³⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2013), 1.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang mencoba menjelaskan gejala, peristiwa, dan peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada isu-isu terkini.⁴⁰ Oleh karena itu, peneliti dalam memperoleh data perlu untuk terjun langsung ke lapangan untuk dapat melihat secara langsung dan detail secara fakta di lapangan. Dalam hal ini peneliti ingin memahami dan mengungkap proses penerapan pendidikan akhlak siswa di MTs NU TBS Kudus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat MTs TBS Kudus Desa Kajeksan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2011), 34.

Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian pada tanggal 15 November 2024 sampai 15 Desember 2024.

C. Sumber Data

Sumber data mengandung pengertian tentang darimana sesuatu informasi atau data diperoleh.⁴¹ Dapat dalam bentuk benda nyata, gejala ataupun sesuatu yang abstrak yang melekat pada peristiwa atau keadaan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat oleh peneliti secara langsung atau ketika penelitian dilapangan sedang terjadi yang bisa berupa tindakan atau observasi. Data juga bisa dalam bentuk persepsi ataupun gagasan yang lahir dari hasil perenungan atau diskusi kelompok dari sebuah hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini hasil observasi dari kegiatan di MTs NU TBS Kudus dan juga hasil wawancara dengan waka kesiswaan, waka kurikulum, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling dan siswa di MTs NU TBS Kudus.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh dari tindakan atau dari sumber tertulis. Sumber data sekunder ini diperoleh lembaga pendidikan setempat dan referensi-referensi yang berkaitan secara teoritis dalam menunjang penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang pendidikan akhlak di MTs NU TBS Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, sehingga tidak terjadi perluasan masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini peneliti seperti tidak melihat pendidikan karakter. Maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui proses pendidikan akhlak di MTs NU TBS Kudus. Keseharian kegiatan terprogram di sekolah melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler bertujuan membentuk akhlak terpuji siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian. Maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) dalam konteks penelitian ilmiah merupakan studi yang sistematis, terarah, dan terencana dalam meneliti suatu hal dengan cara mencatat serta mengamati fenomena sosial yang terjadi dengan tetap memperhatikan syarat penelitian ilmiah sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.⁴² Observasi juga dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴³

Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data lengkap dan rinci dengan melakukan observasi meliputi kegiatan kurikuler pembelajaran dikelas, kegiatan kokurikuler seperti, studi banding dan kunjungan ke museum, dan kegiatan ekstrakurikuler rebana, bahasa Inggris, jurnalistik, kaligrafi, desain grafis, dan baca kitab.

2. Wawancara

⁴² Warul Walidin, *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 125.

⁴³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

Wawancara adalah hubungan antara dua orang yang aktivitasnya saling bertukar gagasan, informasi, melalui tanya jawab untuk memperoleh data dan disusun dalam suatu topik tertentu.⁴⁴ Untuk mendapatkan informasi guna menunjang hasil penelitian maka peneliti berupaya melakukan wawancara dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mapel aqidah akhlak, guru bimbingan konseling (BK), maupun siswa guna memperoleh gambaran permasalahan, isu-isu yang terkait dengan objek sehingga bisa menentukan secara pasti permasalahan apa yang akan diteliti. Wawancara selanjutnya dilakukan untuk mendapat pengetahuan lebih mendalam, wawancara ini dilakukan secara *face to face* dengan pihak MTs NU TBS Kudus dengan beberapa alat yang dibutuhkan seperti :

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat apa yang dikatakan oleh nasumber atau sumber data.
- b. Tape recorder yang berfungsi untuk merekam percakapan dari tanya jawab antara peneliti dan pihak MTs NU TBS Kudus.
- c. Kamera yang berfungsi menyimpan gambar. Misalnya ketika sedang berlangsungnya interaksi antara peneliti

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 304.

dengan narasumber pihak MTs NU TBS Kudus sehingga dapat meningkatkan keabsahan penelitian.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap serta dijadikan bukti kuat dalam penelitian kualitatif. Selain sebagai pelengkap, dokumentasi juga dipakai guna mengumpulkan data dari sumber dokumen yang mungkin atau memang berlawanan dari hasil wawancara.⁴⁵ Pada penelitian ini, guna memperkuat hasil penelitian maka peneliti mengumpulkan data-data dalam bentuk tulisan atau arsip, hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, RPP, catatan BK tentang akhlak atau kedisiplinan, kegiatan di sekolah, foto wawancara, serta pembelajaran secara tatap muka dengan para siswa MTs NU TBS Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

⁴⁵ Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, and Yantje Uhing, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22478>.

Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁷ Dengan kata lain, melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, dilakukan teknik wawancara kepada semua informan baik, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mapel aqidah akhlak, guru bimbingan konseling (BK), maupun siswa. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik. Setelah itu, dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Adapun triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 273.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 274.

sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁸ Dalam penelitian ini, dilakukan teknik observasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah, wawancara dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mapel aqidah akhlak, guru bimbingan konseling (BK), maupun siswa, dan dokumentasi hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, RPP, catatan BK tentang akhlak atau kedipsilinan , kegiatan pembiasaan di sekolah, foto wawancara, serta pembelajaran secara tatap muka dengan para siswa terhadap proses penerapan pendidikan akhlak siswa di MTs NU TBS Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 274.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2019), 245.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2019), 247–53.

1. Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah mereduksi data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam dan membuang bagian yang kurang penting serta menyusun data sehingga hasil akhir dapat digambarkan secara jelas. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵¹ Setelah data penelitian selesai dikumpulkan, maka peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya terkait dengan proses penguatan penerapan pendidikan akhlak siswa di MTs NU TBS Kudus.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan yaitu berupa teks yang bersifat naratif. Selain itu, dapat berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja), dan chart.⁵² Dalam penelitian ini, dilengkapi juga dengan tabel yang

⁵¹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 129.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta, 2019), 249.

disertai penjelasan secara deskriptif agar data dapat dipahami dengan baik

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang disajikan dikaji dengan teori-teori yang sesuai.⁵³ Dalam Penelitian ini, penerapan pendidikan akhlak disesuaikan dengan menggunakan metode pembentukan akhlak. Kemudian pendidikan akhlak siswa di MTs NU TBS Kudus diintegrasikan melalui pemahaman, pembiasaan, dan melalui pemberian teladan yang baik.

⁵³ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 129.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

a. Sejarah MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Madrasah TBS Kudus berdiri pada hari Rabu Pon tanggal 7 Jumadal Akhirah 1347 H (tahun Alif) bertepatan dengan tanggal 21 November 1928 M, pada masa penjajahan Belanda dan dua tahun setelah berdirinya Jam'iyah Nahdlotul Ulama' (NU), dengan nama: TASYWIQUTH THULLAB (TB) yang artinya "Gairah / Kecintaan yang amat sangat para siswa (terhadap ilmu pengetahuan)". Nama ini diambil dari nama Pondok Pesantren yang berlokasi di dukuh Balaitengahan desa Langgardalem, Kota, Kudus. Pondok tersebut dikelola oleh KH Noor Chudlrin dengan Lurah Pondok saat itu KH Chadziq. Muassis atau pendiri Madrasah TBS

Kudus adalah KH Noor Chudlrin dan KH Abdul Muhith alumnus Al Azhar Kairo.⁵⁴

Madrasah TBS Kudus didirikan dengan tujuan "Tafaqquh fid Diin" (memperdalam ilmu agama) mencetak dan mempersiapkan kader-kader Islam ahlusunnah wal Jama'ah yang alim, cerdas dan terampil, berwawasan kebangsaan dan berakhlaq mulia.

Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah TBS dari dulu adalah dominan ilmu-ilmu agama, hal ini karena pada awal kelahirannya Madrasah TBS memang berorientasi sebagai pondok pesantren, dan sampai sekarang pelajaran umum yang diajarkan di sekolah-sekolah negeri juga diajarkan di Madrasah TBS, namun pelajaran salaf tetap memiliki porsi yang banyak dan justru menjadi ciri khas dan kelebihan Madrasah TBS.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Dokumentasi Penelitian Buku Profil Madrasah Tsawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Pada Senin, 18 November 2024

⁵⁵ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, bapak Mohammad Arif Maulida S.Mat. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 24 November di MTs NU TBS Kudus.

b. Visi, Indikator visi, Misi, Tujuan di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dimaksudkan untuk mewujudkan siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia, menguasai teknologi dan informasi, berwawasan masa depan dan global yang berbasiskan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah serta berbudaya lokal yang mandiri.

1. Visi Madrasah⁵⁶

Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus juga diharapkan mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi

⁵⁶ Hasil Observasi Penelitian, Pada Senin, 18 November 2024)

dan misi berikut: **"TANGGUH DALAM IMTAQ, UNGGUL DALAM IPTEK, TERDEPAN DALAM PRESTASI BERWAWASAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH"**

B. Indikator Visi⁵⁷

1. Tangguh dalam IMTAQ

- a. 100% peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Mampu membaca kitab salaf sesuai kaidah Bahasa Arab.
- c. Terbiasa menjalankan ibadah sesuai syar'at Islam yang ada dalam kitab fiqh.
- d. Peserta didik gemar bersedekah.

2. Unggul dalam IPTEK

- a. Semua civitas akademik mampu menggunakan teknologi dengan baik.

⁵⁷ Hasil Dokumentasi Penelitian Buku Profil Madrasah Tsawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Pada Senin, 18 November 2024

- b. Terbiasa melakukan pembelajaran berbasis *e-learning*.
- c. Memiliki kemampuan komunikasi berbasis IT.
- d. Mampu menggunakan teknologi dan informasi dengan benar.
- e. Mampu menggunakan teknologi dan informasi dengan benar.
- f. Proses seleksi siswa baru dan penilaian akhir semester di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafitah (TBS) menggunakan *Computer Based Learning* (CBT).

3. Terdepan dalam Prestasi

a. Bidang akademik

- 1) Naik kelas 100% secara normative.
- 2) Lulus Ujian Madrasah 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.2.
- 3) Juara kompetensi akademik tingkat nasional dan internasional.

b. Bidang Non akademik

1) Menjuarai lomba Ajang Kreasi Seni dan Olahraga Madrasah (Aksioma) di tingkat nasional.

2) Menjuarai lomba Pekan Olahraga dan Seni Ma'arif (Porsema) di tingkat nasional.

3) Mampu mengamalkan dakwah kelas.

c. Berwawasan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*

a. Menjalankan syari'at Islam Berwawasan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah*

b. Terbiasa menjalankan kegiatan budaya Islami *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat setempat.

C. Misi Madrasah⁵⁸

a. Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan *Ahlussunnah Waljama'ah An- Nahdliyah*.

⁵⁸ Hasil Dokumentasi Penelitian Buku Profil Madrasah Tsawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Pada Senin, 18 November 2024

- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Kitab-kitab salaf.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
- e. Mengembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
- f. Menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam pemahaman ajaran Islam ala *Ahlussunah Waljama'ah An- Nahdliyah*.
- g. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan *Ahlussunah Waljama'ah An- Nahdliyah*.
- h. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.

D. Tujuan Madrasah⁵⁹

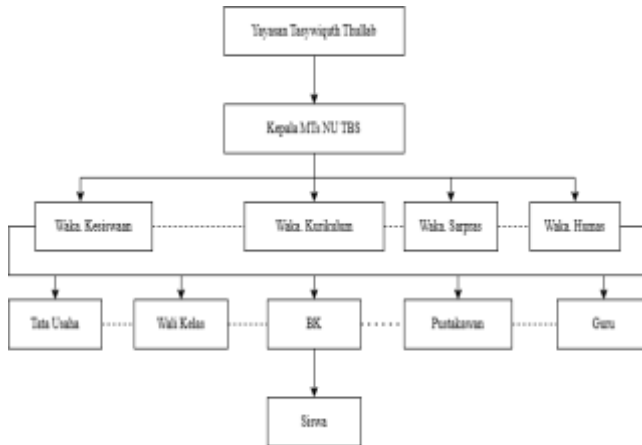
Tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- A. Membentuk ilmuwan muslim yang akrom serta solih.
- B. Mengamalkan ilmunya yang berhaluan *Ahlussunah Waljama'ah An-Nahdliyah*.

⁵⁹ Hasil Dokumentasi Penelitian Buku Profil Madrasah Tsawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Pada Senin, 18 November 2024

c. Struktur Organisasi di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Gambar 4.1 Struktur Madrasah



d. Guru dan Tendik di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Guru adalah individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta mendidik siswa, baik secara individu maupun kelompok, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Peran mereka sangat penting, karena di tangan merekalah terletak tanggung jawab besar untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan, keberadaan tenaga pendidik tidak dapat digantikan oleh perangkat lain.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan tenaga pendidik pada MTs NU TBS Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:⁶⁰

A. Pendidik

Ijazah Terakhir	Guru Negeri (PNS)	Guru Tetap (GT)	Guru Tidak Tetap (GTT)	Seluruhnya
S2	3	6	2	11
S1	0	58	3	61
D3	0	0	0	0
D2	0	0	0	0
MA	0	1	0	1
Jumlah	3	65	5	73

Tabel 4.1
Pendidik MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus
TP 2024/2025

B. Tenaga Kependidikan

⁶⁰ Hasil Dokumentasi Penelitian Buku Profil Madrasah Tsawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Pada Senin,18 November 2024

Ijazah Terakhir	Guru Negeri (PNS)	Guru Tetap (GT)	Guru Tidak Tetap (GTT)	Seluruhnya
S1	0	6	0	6
D3	0	1	0	1
D2	0	0	0	0
D1	0	0	0	0
SMA/S MK	0	5	0	5
SD/MI	0	0	0	0
Jumlah	0	12	0	12

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS)
Kudus TP 2024/2025

e. Siswa MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Siswa adalah sekaligus pelaku dan sasaran dalam proses pendidikan. Tanpa partisipasi siswa, kegiatan pendidikan tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu, guru dan siswa memiliki hubungan yang saling melengkapi dan tidak terpisahkan, menjadikan keduanya sebagai kesatuan yang utuh dalam proses pendidikan.

Adapun keadaan siswa MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus pada tahun pelajaran 2024/2025 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :⁶¹

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
1.	VII	15	480	0	480
2.	VIII	15	508	0	508
3.	IX	15	516	0	516
Jumlah		45	1504	0	1504

Tabel 4.3

Jumlah Siswa MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus TP 2024/2025

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Keterangan
2022-2023	542	0	0	
2023-2024	536	0	0	

⁶¹ Hasil Dokumentasi Penelitian Buku Profil Madrasah Tsawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Pada Senin,18 November 2024

2024-	616	0	0	
2025				

Tabel 4.4

Penerimaan Siswa (3 Tahun Terakhir)

f. Fasilitas sarana dan prasana di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan belajar, MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus sangatlah perhatian, dimana fasilitas, sarana dan prasarana yang ada sudah sangatlah memadai dan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun fasilitas, sarana, dan prasarana yang dimiliki MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus adalah sebagai berikut :⁶²

NO	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Waka	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Ruang Kelas	45

⁶² Hasil Dokumentasi Penelitian Buku Profil Madrasah Tsawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Pada Senin,18 November 2024

6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Laboratorium IPA	1
9.	Laboratorium Komputer	4
10.	Laboratorium Bahasa	1
11.	Laboratorium Falak	1
12.	Laboratorium Agama	1
13.	Laboratorium Matematika	1

Tabel 4.5

Data Fasilitas dan Prasarana MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

2. Pendidikan Akhlak Siswa di MTs NU TBS Kudus

a. Pendidikan Akhlak Melalui Pemahaman (*Ilmu*)

Pendidikan akhlak adalah suatu usaha sadar yang mengarahkan suatu terciptanya perilaku lahir batin manusia yang berakhlak atau berbudi pekerti luhur, memiliki jiwa kepribadian yang baik kepada dirinya sendiri maupun selain dirinya. Hal ini seperti diungkapkan oleh bapak Mohammad Arif Maulida, selaku waka kurikulum, menurutnya :

“Pendidikan akhlak menurut saya sangat penting bagi manusia karena berkaitan dengan bagaimana peserta didik dapat bersikap dan berperilaku dengan baik sesuai yang di contohkan Rasulullah SAW. Sesuai yang kita terapkan di MTs NU TBS Kudus kurikulum kita ada kurikulum kombinasi dari kurikulum kementrian agama

dan kurikulum lokal yang khusus dimiliki oleh MTs NU TBS Kudus. Dari kurikulum kementerian agama itu tergabung dalam mata pelajaran akidah akhlak yang *mengcover* pendidikan akhlaknya. Kemudian kurikulum lokal MTs NU TBS Kudus tergabung dalam mata pelajaran adab praktiknya menggunakan kitab *ta'limul muta'allim* jadi untuk mendidik peserta didik bagaimana adab mencari ilmu, adab terhadap guru, adab terhadap peserta didik, dan adab kepada mata pelajaran. Sedangkan di madrasah juga ada kurikulum lokal yang tergabung dengan mata pelajaran tauhid praktiknya menggunakan kitab *kifayatul awam* untuk memperkuat akidah peserta didik”⁶³

Hal ini juga senada apa yang di paparkan oleh bapak Achmad Faroch, Selaku guru mata pelajaran akidah akhlak beliau menjelaskan, bahwa :

“ Pendidikan akhlak itu ada dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik yang terus menerus untuk peserta didik yang di harapkan melalui proses tersebut nanti peserta didik akan berkembang. Berdasarkan siswa di madrasah pendidikan akhlaknya di mulai dari kelas 7 nya atau sekolah dasarnya itu sudah mempunyai pengetahuan jadi kelas 8 dan 9 nya tinggal mengembangkan. Adapun akhlak yaitu sikap atau perilaku yang condong dalam pendidikannya yang kita bina perilaku, sikap dan moral karena tiga perkara itu

⁶³ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, bapak Mohammad Arif Maulida S.Mat. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 24 November di MTs NU TBS Kudus.

sangat penting. Jadi pendidikan akhlak yaitu proses penanaman perilaku, sikap, dan moral”⁶⁴

Dari dua pernyataan di atas, sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam bahwa pendidikan akhlak itu sangat penting. Hal ini dibuktikan dengan diutusnya nabi Muhamamd SAW sebagai suri tauladan yang baik. Seperti diungkapkan oleh bapak Baidlowi, selaku waka kesiswaan, menurutnya :

“Pendidikan akhlak yaitu pendidikan tentang sikap atau perilaku siswa baik dengan orang yang di atasnya, sebaya, dan dibawahnya itu semua akhlak. Bukan berarti akhlak kepada bawahan saja atasannya saja, semua sikap yang menyangkut pada semua usia atau umur seperti sabda Rasulullah:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا

Bukanlah dari kami siapa yang tidak menghormati yang tua, dan tidak menyayangi yang muda.

Di dalam hadist ini terdapat kalimat yang besar maknanya dimana orang yang lebih tua harus di hormati dan disayangi, karena menghormati orang yang lebih tua adalah hak mereka . Dan penghormatan

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, bapak Achmad Faroch S. Pd. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 30 November di MTs NU TBS Kudus.

yang lebih muda terhadap yang lebih tua adalah akhlak yang paling ditekankan.”⁶⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru di MTs NU TBS Kudus sepakat mengenai pentingnya pendidikan akhlak siswa di sekolah. Pendekatan melalui pemahaman ini dinilai sangat perlu diterapkan terus menerus agar siswa dapat terbiasa memahami nilai-nilai akhlak, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap sikap mereka.

b. Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan (*amal*)

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh dan keimanan manusia yang diberikan Allah SWT harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak merasa terbebani lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah SWT dan sesama manusia.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, bapak Baidlowi MTs NU TBS Kudus pada tanggal 13 Desember di MTs NU TBS Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTs NU TBS Kudus, peneliti dapat memaparkan beberapa data wawancara dari informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mohammad Arif Maulida, selaku waka kurikulum MTs NU TBS Kudus :

“Pendidikan akhlak melalui pembiasaan itu dilaksanakan di mulai dari pagi hari kita ada program 3 S yaitu senyum, sapa, dan salim, membaca doa dan lalaran alfiyah sebelum memulai pelajaran dan sebelum pulang sekolah juga dilakukan seperti itu, dan sholat dhuha biasanya siswa melaksanakan sendiri-sendiri di mushola terdekat pada saat jam istirahat pertama yaitu jam 10.00 WIB karena dari madrasah kuantitas siswa dan tempatnya kita tidak imbang sehingga madrasah kerja sama dengan masjid atau mushola yang di sekitar madrasah untuk kegiatan sholat dhuhur berjamaah diadakan jam 12.00 WIB biasanya siswa kelas 9 yang menjadi imam yang kelas 8 dan 7 menjadi makmum. Kalau di madrasah ada satu ruangan itu di buat untuk sholat berjamaah pada istirahat kedua bahkan beberapa kali ada bapak guru yang mengajak untuk sholat berjamaah disitu.”⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, bapak Mohammad Arif Maulida S.Mat. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 24 November di MTs NU TBS Kudus.

Pernyataan diatas didukung oleh bapak Achmad Faroch, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU TBS Kudus menjelaskan bahwa :

“Pembiasaan yang saya lakukan tidak hanya menggunakan metode pembiasaan saja tapi ada beberapa metode yaitu metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Namun dalam hal mendidik siswa dengan menggunakan metode pembiasaan siswa akan terus menerus berperilaku dengan baik seperti halnya bapak guru yang di contohkan secara rutin.”⁶⁷

Dari wawancara tersebut sudah jelas, bahwa para guru di MTs NU TBS Kudus memberikan pernyataan yang sama bahwa penerapan metode pembiasaan secara rutin yang dilakukan siswa agar mampu memahami bagaimana pendidikan akhlak itu sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik untuk menjadi lebih baik atau terpuji. Hal ini juga di nyatakan oleh Muhammad Hamzah Malik, selalu siswa kelas VIII A di MTs NU TBS Kudus :

“Pendidikan akhlak itu harus diterapkan disemua tempat kita berinteraksi dengan manusia bukan hanya disekolah saja karena pendidikan akhlak itu berkaitan dengan moral, manusia tanpa memiliki moral itu seperti hewan. Melalui pembiasaan yang dilakukan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, bapak Achmad Faroch S.Pd. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 30 November di MTs NU TBS Kudus.

terus menerus untuk mendidik suatu moral atau perilaku, untuk pembiasaan secara rutin yang biasa saya lakukan di sekolah seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, disiplin dalam berangkat, mengucapkan salam dan bersalaman, berbicara dengan sopan, shalat dhuha mandiri, dan menolong orang ketika kena musibah atau kesusahan.”⁶⁸

Madrasah Tsanawiyah Nadhlatul Ulama’ Taswiquh Thullab Salafiyah Kudus adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik agama Islam, yang tercermin dari budaya madrasah yang mengutamakan nilai-nilai Islami dalam setiap aspeknya. Tujuan yang diharapkan MTs NU TBS Kudus adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Beberapa kegiatan program yang dilakukan MTs NU TBS Kudus itu ada kaitannya dengan pendidikan akhlak. Pernyataan ini disampaikan oleh bapak Mohammad Arif Maulida, selaku waka kurikulum di MTs NU TBS Kudus bahwa :

Budaya pembiasaan secara terprogram itu ada beberapa macam yang pertama peringatan maulid Nabi pelaksanaannya itu memang sepenuhnya dari siswa jadi tidak bapak guru yang menjadi panitia tapi peserta didik

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Hamzah Malik, siswa MTs NU TBS Kudus pada tanggal 26 November 2024 di MTs NU TBS Kudus.

yang menjadi penggerak kegiatan tersebut. Kedua sabtu amal, jadi nanti di kasih tempolong atau kaleng untuk menyisihkan uang sakunya untuk sabtu amal, nominalnya bebas boleh 10.000, 2000, 5000, seikhlasnya. Ketiga dakwah kelas, dimana kegiatan dakwah kelas itu dilaksanakan dua minggu sekali setiap hari sabtu di awal sebelum pembelajaran dimulai. Didalamnya ada praktek-ptaktek yang sangat penting dan wajib peserta didik harus bisa seperti praktik pembawa acara, pemimpin tahlil dan doa, dan mauidho hasanah. Keempat pesantren ramadhan, kegiatan tersebut dilakukan selama bulan ramadhan yang didalamnya ada kegiatan kajian-kajian kitab salaf atau kuning, khataman Al-Qur'an dan kegiatan lainnya.⁶⁹

Keterangan diatas juga diperkuat oleh pernyataan Muhammad Nabil Robbani selaku siswa ketua kelas VIII K di MTs NU TBS Kudus:

“Pendidikan akhlak merupakan upaya peserta didik mengenai nilai-nilai perilaku terpuji dan tercela. Melalui pembiasaan adalah bentuk upaya keteladanan yang dilakukan terus-menerus dengan istiqomah seperti menaati peraturan sekolah yang diaplikasikan dalam sehari-hari.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, bapak Mohammad Arif Maulida S.Mat. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 24 November di MTs NU TBS Kudus.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Nabil Robbani, siswa MTs NU TBS Kudus pada tanggal 26 November 2024 di MTs NU TBS Kudus.

Pembentukan akhlak melalui pembiasaan yang dilakukan pihak madrasah secara rutin dalam membentuk akhlak siswa. Melalui pembiasaan pembiasaan siswa melakukannya seperti, membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, melakukan sholat dhuha dengan mandiri, peduli terhadap sesama, sabar dalam menghadapi ujian, dermawan kepada sesama manusia, berpakaian rapi, sabtu amal, dakwah kelas, bakti sosial, membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan piket sesuai yang sudah dijadwalkan. Namun masih ada beberapa peserta didik yang sering terlambat masuk sekolah dan membuang sampah sembarangan.⁷¹ Dari bentuk pembiasaan tersebut peserta didik memiliki perilaku yang baik dan mampu mengamalkan dalam kehidupannya.

c. Pendidikan Akhlak Melalui Teladan yang Baik (*Uswah Hasanah*)

Menurut Ibnu Sina metode pembiasaan dan keteladanan merupakan salah satu metode pengajaran yang paling efektif, khususnya dalam mengajarkan akhlak. Cara tersebut secara umum dilakukan dengan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak. Ibnu sina mengakui adanya sebuah pengaruh mengikuti atau

⁷¹ Hasil Observasi Penelitian (Pada Senin, 24 November 2024)

meniru mencontoh teladan yang baik dalam proses pendidikan dikalangan anak terhadap kehidupan mereka, karena secara *thabi'iyah* anak mempunyai kecenderungan untuk mengikuti dan meniru (menconyoh) segera yang dilihat, dirasakan dan didengarnya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTs NU TBS Kudus, peneliti dapat memaparkan beberapa data wawancara dari informan yang berkaitan fokus penelitian. Pada konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mohammad Arif Maulida, selaku waka kurikulum MTs NU TBS Kudus :

”Keteladanan guru sudah di beri pelatihan dimulai tahun 2020 sampai 2023 kemarin madrasah kerja sama dengan Djarum Foundation mendatangkan kelas lentera dari Jakarta yang bertujuan untuk membentuk karakter atau perilaku siswa dengan memberikan pelatihan kepada guru 1 tahun 4 kali. Jadi guru sudah dibekali cara menumbuh kembangkan potensi dan bakat khususnya akhlak siswa yang baik seperti apa yang diharapkan oleh madrasah. Untuk pemberian teladan guru selalu memberikan contoh perilaku peserta didik seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, menjenguk orang sakit, memuji

⁷² Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam, Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 12.

kebaikan, dan datang tepat waktu sebelum bel masuk.”⁷³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Achmad Yasin, selaku guru bimbingan konseling kelas di MTs NU TBS Kudus bahwa :

“Pemberian teladan bukan hanya disekolah saja tapi harus ada faktor pendukung dari pengasuh pondok, orang tua, dan masyarakat. Karena rata-rata peserta didik itu pada mondok yang berkomitmen dengan madrasah, jadi saya rasa di pondok pesantren sudah dibekali pemberian teladan dari pengasuhnya dan pihak sekolah tinggal mengembangkan saja”⁷⁴

Berdasarkan hal tersebut, penerapan metode pembiasaan secara pemberian teladan di MTs NU TBS Kudus saat kegiatan belajar mengajar guru mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan pembelajaran dengan doa, menunjukkan sikap khusyuk dan tawakal. Selain itu juga para peserta didik selalu menghormati guru seperti halnya tidak berjalan kaki mendahului guru dan selalu menunduk ketika guru lewat didepannya.⁷⁵ Sebagaimana yang

⁷³ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, bapak Mohammad Arif Maulida S.Mat. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 24 November di MTs NU TBS Kudus.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, bapak Achmad Yasin S.Pd. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 11 Desember di MTs NU TBS Kudus.

⁷⁵ Hasil Observasi Penelitian (Pada Senin, 24 November 2024)

dinyatakan oleh Adib Zaenal Wafa selaku siswa kelas VII B di MTs NU TBS Kudus :

“Melalui pemberian teladan yang biasanya saya lakukan itu selalu menundukkan kepala ketika guru itu sedang lewat dan tidak berjalan mendahului guru karena perbuatan tersebut yang akan menyebabkan ilmu kita tidak menjadi bermanfaat. Apalagi di MTs NU TBS ini kan guru itu di panggil dengan sebutan yi atau kyai jadi guru selalu memberikan contoh yang baik agar para peserta didik itu bisa mencontoh dengan baik.”⁷⁶

d. Akhlak Siswa di MTs NU TBS Kudus Tahun Pelajaran 2024/2025

Mengajarkan dan membiasakan anak untuk berperilaku dengan baik di MTs NU TBS Kudus bukan hanya bagian dari kewajiban pembelajaran, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua dalam menanamkan pendidikan akhlak. Kebiasaan menggunakan kata-kata yang baik menjadi salah satu karakteristik penting dalam membentuk akhlak yang mulia. Berikut data nilai dan catatan perilaku siswa kelas VIII MTs NU TBS Kudus.

No	Nama Siswa	Nilai Harian
----	------------	--------------

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Adib Zaenal Wafa, siswa MTs NU TBS Kudus pada tanggal 26 November 2024 di MTs NU TBS Kudus.

1.	A. A	91	97	100	100
2.	A.R.F	86	30	78	86
3.	A.Z.A	09	67	0	-
4.	A.I.N.F	81	96	88	94
5.	A.F.A	86	84	94	21
6.	A. N	93	97	i	93
7.	A. Z.W	94	97	98	100
8.	A.F.A	87	97	94	100
9.	I.A.P	90	97	97	96
10.	A.B.Z	91	91	96	96
11.	T.S.M	87	97	93	93
12.	R.A	97	97	95	100
13.	A.R.W	87	87	94	94
14.	A.K	97	97	100	100
15.	F.N.M	87	90	97	90
16.	F.M.A	94	96	96	s
17.	F.S	94	97	97	100
18.	K.B.W	97	97	100	97
19.	L.F.S	94	97	89	96
20.	M.I.K	91	97	100	100
21.	M.A.N	84	97	100	100
22.	M.A.M	93	87	93	100
23.	M.A.H	94	s	90	100

24.	M. T	84	97	100	81
25.	M.K.A	93	100	96	100
26.	M.R.A	94	97	97	100
27.	M.I.A	90	100	100	97
28.	M.F.P	93	100	96	100
29.	M.M.K	90	100	93	90
30.	M.M.M	91	93	96	97
31.	M.N.A	96	97	95	90
32.	M.N.N	91	93	96	97
33.	M.I.M	85	97	100	12
34.	N.H.F	96	97	95	90

Tabel 4.6

Daftar Nilai Semester Ganjil Akidah Akhlak Kelas VIII B TP
2024/2025

Berdasarkan hasil penilaian mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa memperoleh nilai yang sangat baik. Nilai ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap konsep akidah yang benar, serta penerapan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana diajarkan dalam Islam. Siswa kelas telah menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan santun dalam interaksi sehari-hari, baik dengan teman sekelas, guru, maupun lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas MTs NU TBS Kudus :

“Akhlak siswa setelah ada metode pembiasaan otomatis siswa ada perkembangan, ketika siswa dulu waktu SD/MI ketika ada pembiasaan itu disini akan menjadi berkembang. Guru ketika didalam kelas itu guru dapat mengontrol siswa dengan mudah dan ketika diluar kelas butuh tambahan dari pihak guru BK untuk mengkondisikan perilaku siswa. Untuk menilai akhlak siswa saya menggunakan absensi dan perilaku selama di kelas. Sedangkan untuk menilai hasil akhlak siswa menggunakan instrument kognitif, afektif, dan psikomotorik.”⁷⁷

Catatan dari guru Bimbingan dan Konseling juga mendukung penilaian ini. Berdasarkan pengamatan dan interaksi langsung, siswa memiliki kecenderungan untuk membantu teman yang kesulitan, menghormati perbedaan, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Namun, berdasarkan dari hasil catatan guru bimbingan konseling (BK) masih terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti bermain remi, meninggalkan pelajaran, membawa saat di sekolah, merokok di lingkungan sekolah, bolos sekolah, meninggalkan pelajaran tanpa izin, tidak berangkat sekolah tanpa izin, dan membuat surat izin

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, bapak Achmad Faroch S. Pd. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 30 November di MTs NU TBS Kudus.

palsu mengakibatkan akhlak siswa menjadi kurang baik.⁷⁸ Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Achmad Yasin, selaku guru bimbingan konseling di MTs NU TBS Kudus menerangkan bahwa :

“Membantu siswa dalam menangani masalah yang dialami siswa tentunya dapat memperbaiki akhlak siswa. Terkadang ada siswa yang akhlaknya itu kurang baik seperti, kurang tertib dalam berpakaian berdasarkan hal tersebut guru BK langsung menertibkannya setiap berjabat tangan dan siswa lebih segan dan menaati aturan madrasah kurang tertibnya siswa dalam berpakaian. Untuk perilaku melanggar tata tertib yang ditangani BK sejauh ini yaitu, merokok saat jam istirahat, tidak berangkat sekolah tanpa keterangan, dan bolos sekolah pada saat jam pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut BK mengundang siswa untuk memberikan teladan yang baik agar tidak mengulangi perilaku tersebut.”⁷⁹

Upaya untuk membentuk akhlak siswa agar memiliki budi pekerti luhur dan kebiasaan yang baik. Pembiasaan, pemahaman, dan pemberian teladan yang dilakukan secara sistematis dan konsisten akan memudahkan proses pembentukan akhlak siswa jika dilaksanakan dengan baik

⁷⁸ Hasil Dokumentasi Catatan Bimbingan & Konseling Siswa Kelas Madrasah Tsawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Pada Sabtu, 18 Januari 2025

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, bapak Achmad Yasin S.Pd. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 11 Desember di MTs NU TBS Kudus.

dan berkelanjutan. Tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk dan memperkuat akhlak para siswa. Hal ini diungkapkan oleh bapak Mohammad Arif Maulida, selaku waka kurikulum di MTs NU TBS Kudus menyebutkan bahwa :

“Hasil akhlak siswa itu kan luas ada akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. *Pertama, akhlak kepada Allah* itu bahasanya sangat luas yaitu *hablum minallah* hasil akhlak kepada Allah itu seperti belajar agama dengan baik, kita itu mengerti bahwa agama Islam agama yang paling benar dan Islam itu butuh penerus. *Kedua*, akhlak kepada manusia bahwa siswa disini belajar kitab *Ta’limul Muta’allim* diajari bagaimana menghargai sesama teman yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, menghargai guru, orang tua dimana siswa itu harus ta’dhim. *Ketiga*, akhlak kepada lingkungan siswa disuruh bapak guru untuk selalu hidup sehat, bersih, dan nyaman seperti, membuang sampah pada tempatnya dan cuci tangan sebelum makan.”⁸⁰

Dari keterangan diatas sudah jelas bahwa tujuan dari program penerapan pendidikan akhlak siswa ini adalah untuk membentuk akhlak siswa dan menambah wawasan keagamaan siswa agar siswa dapat mengamalkannya dalam

⁸⁰ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, bapak Mohammad Arif Maulida S.Mat. MTs NU TBS Kudus pada tanggal 24 November di MTs NU TBS Kudus.

kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya bertugas mengajar materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dalam membentuk akhlak mereka. Apa yang dilakukan di MTs NU TBS Kudus mencerminkan bahwa pembelajaran agama Islam tidak hanya difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga diarahkan pada pendalaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan utama membentuk siswa yang berakhlak mulia.

B. Analisis Data

Pada bagian ini akan mengupas keterhubungan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis berdasarkan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan akan disusun secara terperinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan untuk menjawab permasalahan yang muncul di lapangan.

1. Penerapan Pendidikan Akhlak Siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Pendidikan akhlak adalah aspek penting yang harus dimiliki setiap manusia. Ketika seseorang memiliki akhlak yang baik, ia dapat menjadi teladan bagi orang lain, karena pada dasarnya akhlak mulia mendorong manusia untuk

melakukan hal-hal yang positif, bermanfaat, dan baik, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, membentuk akhlak dalam diri seseorang memerlukan upaya yang maksimal, salah satunya melalui pemahaman, pembiasaan dan pemberian teladan yang baik. Adapun pembahasan temuan mengenai penerapan pendidikan akhlak siswa kelas di MTs NU TBS Kudus sebagai berikut :

a. Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pemahaman (*ilmu*) di MTs NU Tasywiquh Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Di MTs NU TBS Kudus, pendidikan akhlak menjadi fokus utama dalam kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang digunakan merupakan kombinasi antara kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan kurikulum lokal yang khas dari MTs NU TBS Kudus.

Dalam kurikulum Kementerian Agama, pendidikan akhlak dikemas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai akhlak Islami dan bagaimana peserta didik dapat

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan mencakup konsep-konsep dasar tentang keimanan dan akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Sementara itu, kurikulum lokal di MTs NU TBS Kudus memiliki keunikan tersendiri dalam mendidik akhlak peserta didik. Kurikulum ini terintegrasi dalam mata pelajaran Adab, yang dalam praktiknya menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kitab ini secara khusus mengajarkan tentang etika dalam mencari ilmu, adab terhadap guru, adab terhadap sesama peserta didik, serta adab terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Dengan adanya pengajaran ini, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya ilmu tetapi juga mengerti bagaimana cara adab kepada diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, terdapat kurikulum lokal lain yang tergabung dalam mata pelajaran Tauhid, yang dalam pelaksanaannya menggunakan kitab *Kifayatul Awam*. Kitab ini berfungsi sebagai penguatan akidah peserta didik, sehingga mereka memiliki pemahaman yang kokoh mengenai konsep tauhid dan keyakinan dalam Islam. Dengan adanya pendidikan tauhid yang kuat,

peserta didik diharapkan mampu menjaga keimanan mereka dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan kombinasi kurikulum yang diterapkan, MTs NU TBS Kudus berupaya untuk tidak hanya memberikan pemahaman kognitif kepada peserta didik tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mereka agar sesuai dengan ajaran Islam. Pendekatan ini menjadikan pendidikan akhlak lebih komprehensif dan aplikatif dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan beriman kuat.

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Secara etimologis, pendidikan akhlak terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan oleh pendidik dengan harapan peserta didik mengalami perkembangan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, akhlak mengacu pada sikap, perilaku, dan moral yang menjadi dasar dalam kehidupan sosial maupun individu.

Akhlaq adalah buah dari iman. Perilaku baik yang diaktualkan dalam perbuatan sehari-hari yang dibiasakan, yang menyatu dengan kepribadian seseorang menjadi refleksi dari perbuatannya. Dengan mengulang-ulang memberi secara tulus, seseorang layak disebut dermawan. Begitu juga, orang yang terus membekali diri dengan suka belajar hingga perilakunya menyatu dalam kebiasaan sehari-hari menjadikan pelakunta disebut pelajar.⁸¹

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya di MTs NU TBS Kudus, pendidikan akhlak sudah mulai diperkenalkan sejak jenjang sekolah dasar. Pada tingkat kelas 7 (SMP/MTs), peserta didik telah memiliki dasar pengetahuan mengenai akhlak yang diperoleh dari pendidikan sebelumnya. Oleh karena itu, pada jenjang berikutnya, yaitu kelas 8 dan 9, fokus pendidikan akhlak lebih kepada pengembangan dan penguatan nilai-nilai moral serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat dipahami sebagai sebuah proses sistematis dalam

⁸¹ Moh. Erfan Soebahar, *Islam Inspiratif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2016), 3.

menanamkan nilai-nilai luhur agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan. Keberhasilan pendidikan akhlak tidak hanya diukur dari pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga dari bagaimana peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

b. Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan di madrasah merupakan langkah strategis dalam membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Program yang diterapkan mencerminkan upaya membentuk kebiasaan baik yang nantinya menjadi bagian dari kehidupan siswa. Berikut adalah analisis terhadap program pembiasaan yang telah dilaksanakan:

1) Program 3S (Senyum, Sapa, dan Salim)

Program ini bertujuan untuk membentuk sikap ramah, hormat, dan santun terhadap sesama, baik kepada guru, teman, maupun lingkungan sekitar. Dengan membiasakan siswa untuk tersenyum, menyapa, dan bersalaman, mereka diajarkan nilai-

nilai sosial seperti kesopanan, keramahan, dan penghormatan kepada yang lebih tua.

2) Pembacaan Doa dan Lalaran Alfiyah

Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran serta lalaran Alfiyah merupakan bentuk pembiasaan spiritual yang bertujuan untuk menanamkan nilai religius pada siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan keimanan dan ketakwaan tetapi juga membentuk akhlak kesadaran akan pentingnya berdoa sebelum melakukan aktivitas sebagai bentuk ketergantungan kepada Allah SWT.

3) Membuang Sampah Pada Tempatnya

Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya menunjukkan beberapa nilai akhlak yang dapat dibentuk pada siswa, antara lain:

a) Disiplin

Membuang sampah pada tempatnya membiasakan siswa untuk mengikuti aturan yang berlaku. Mereka belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, termasuk menjaga kebersihan lingkungan.

b) Tanggung Jawab

Dengan membuang sampah dengan benar, siswa memahami bahwa mereka bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Mereka menyadari bahwa kebersihan bukan hanya tugas petugas kebersihan, tetapi juga tanggung jawab bersama.

c) Peduli Lingkungan

Kebiasaan ini menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa yang terbiasa menjaga kebersihan akan lebih sadar akan pentingnya menjaga ekosistem dan mengurangi pencemaran.

4) Sabtu Amal

Pembiasaan ini mengajarkan siswa untuk berbagi dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Dengan menyisihkan sebagian uang saku mereka secara sukarela, peserta didik belajar untuk memiliki sikap dermawan dan empati terhadap sesama. Hal ini membantu membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap kondisi sosial di

sekitarnya serta memiliki kesadaran untuk membantu orang lain dengan ikhlas.

5) Dakwah Kelas

Kegiatan dakwah kelas yang dilakukan dua minggu sekali di hari Sabtu sebelum pembelajaran dimulai merupakan upaya yang baik dalam melatih siswa untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman. Dengan praktik pembawa acara, pemimpin tahlil dan doa, serta mauidho hasanah, siswa memperoleh keterampilan komunikasi yang baik sekaligus memperkuat pemahaman agama mereka. Kegiatan ini juga membangun rasa percaya diri serta mengasah kemampuan berbicara di depan umum, yang sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

6) Pesantren Ramadhan

Kegiatan pesantren Ramadhan memberikan pengalaman religius yang lebih mendalam bagi peserta didik. Melalui kajian kitab salaf, khataman Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan ibadah lainnya, siswa semakin memahami ajaran Islam secara komprehensif. Selain itu, disiplin dalam

menjalankan ibadah, seperti shalat berjamaah dan tadarus, turut membentuk akhlak yang lebih baik serta kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, ditegaskan oleh Edi Kurnanto dalam *Journal Of Islamic Studies* bahwa, metode pembentukan kebiasaan yang dipergunakan Al-Ghazali dalam pendidikan Islam. Al-Ghazali mengatakan bahwa pembentukan kebiasaan yang baik dan peninggalan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras. Semua etika keagamaan tidak mungkin meresap dalam jiwa, sebelum jiwa itu sendiri dibiasakan dengan kebiasaan yang baik dan diajukkan dengan kebiasaan yang buruk. Apabila ini sudah menjadi kebiasaan rutin, maka dalam waktu yang singkat akan tumbuhlah dalam diri suatu kondisi kejiwaan yang baik, dimana dalam kondisi itu sudah menjadi tabiatlah bagi jiwa untuk melakukan perbuatan baik secara natural dan spontan.⁸²

⁸² Muhammad Edi Kurnanto, "Pendidikan Dalam Pemikiran Al-Ghazali," *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies* 1, no. 2 (2011).

c. Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Pemberian Teladan di MTs NU TBS Kudus

Penerapan n dengan pemberian teladan bertujuan untuk membentuk akhlak siswa melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru, staf, dan lingkungan sekolah. Salah satu pendidikan akhlak melalui pemberian teladan yang dilaksanakan di MTs NU TBS Kudus seperti, menunjukkan sikap khusyuk dan tawakal, guru datang tepat waktu, berbicara dengan sopan santun, menghormati orang yang lebih tua, makan tidak dengan berdiri, membantu orang dalam kesusahan, menundukkan kepala ketika guru sedang lewat, tidak berjalan mendahului guru, dan memberikan contoh yang baik.

Perilaku keteladanan dari guru mampu menunjukkan manfaat dari sikap yang dilakukan. Sebagaimana bunyi prinsip tri pisat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dedwantara yaitu, *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. Artinya seorang guru bila didepan memberikan suri

teladan, di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi.⁸³

Guru di sekolah merupakan pribadi kunci, gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Sikap dan perilaku anak didik berada dalam lingkaran tata tertib dan peraturan di sekolah. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan.⁸⁴

Melalui pemberian teladan di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dengan melakukan pemberian teladan dalam rangka menciptakan suasana budaya dengan sopan dan santun sosial antar warga madrasah, diharapkan dapat membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai akhlak mulia, yang tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 127.

⁸⁴ M. Miftah Arief, *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 41.

2. Akhlak Siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

Guru dapat mengetahui perkembangan akhlak melalui pembiasaan yang dilaksanakan di MTs NU TBS Kudus, melakukan evaluasi dan penilaian baik harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Untuk penilaian harian guru di MTs NU TBS Kudus menggunakan lembar observasi berupa catatan dan nilai.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi akhlak siswa berdasarkan indikator-indikator tertentu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pendidikan akhlak yang diterapkan di MTs NU TBS Kudus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan akhlak siswa. Dibandingkan dengan perilaku siswa saat berada di jenjang pendidikan sebelumnya (SD/MI), pembiasaan yang konsisten di madrasah membantu membentuk dan mengembangkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Pihak madrasah juga tidak membedakan perlakuan antara kelas VII, VIII, dan IX dalam penerapan pendidikan akhlak. Semua siswa mendapatkan perlakuan yang sama melalui program pemahaman, pembiasaan dan pemberian teladan baik dalam pembentukan karakter, disiplin, maupun pembelajaran nilai-nilai moral dan keagamaan. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan yang diterapkan oleh madrasah, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan akhlak secara merata.

Penelitian ini mengidentifikasi hasil akhlak siswa dalam tiga aspek utama, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Ketiga aspek ini menjadi fokus pendidikan akhlak di madrasah untuk memastikan perkembangan akhlak siswa.

- a. Akhlak kepada Allah, merupakan dimensi spiritual yang mencerminkan hubungan siswa dengan Sang Pencipta. Pembinaan pada aspek ini dilakukan melalui pendidikan agama yang mendalam. Siswa dididik untuk memahami ajaran Islam sebagai agama yang benar dan mulia. Mereka juga diarahkan untuk menyadari pentingnya peran mereka sebagai penerus dalam perjuangan penyebaran agama Islam. Hal ini diwujudkan melalui pembelajaran yang mendorong

penghayatan nilai-nilai agama, penguatan iman, dan pemahaman terhadap tanggung jawab dakwah. Melalui metode pemahaman, pembiasaan dan pemberian teladan siswa diajarkan untuk menjalankan ibadah dengan baik dan konsisten, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan menjaga niat yang ikhlas dalam setiap aktivitas.

- b. Akhlak kepada manusia, siswa diarahkan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Melalui pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, siswa mendapatkan pendidikan mengenai pentingnya menghargai perbedaan, baik dalam latar belakang sosial maupun budaya. Mereka diajarkan untuk menghormati sesama teman yang berasal dari berbagai daerah, menunjukkan sikap *ta'dhim* (menghormati dan memuliakan) kepada guru, serta berbakti kepada orang tua. Sikap ini mencerminkan pembentukan akhlak siswa dalam berinteraksi dengan sesama, yang tidak hanya mengajarkan nilai toleransi tetapi juga mengasah empati dan kepedulian sosial.
- c. Akhlak kepada lingkungan, siswa dilatih untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal maupun sekolah. Guru memberikan

arahan kepada siswa untuk mempraktikkan kebiasaan baik, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kebersihan kelas. Melalui pemahaman, pembiasaan, dan pemberian teladan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat sebagai bagian dari tanggung jawab moral terhadap ciptaan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya memprioritaskan pembentukan akhlak spiritual dan sosial tetapi juga akhlak ekologis.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan dari 508 kelas VIII ada 18 siswa yang melanggar tata tertib. Jadi yang melanggar itu jauh sedikit dari yang tidak melanggar. Akhlak siswa kelas VIII itu dikategorikan sangat baik karena 99% siswa yang tidak melakukan pelanggaran dan 0,3% yang melakukan pelanggaran.

Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, sifat, atau hal-hal yang telah menjadi sifat alami seseorang. Memiliki akhlak yang mulia sangat penting bagi setiap individu, karena akhlak mencerminkan kepribadiannya. Akhlak seseorang perlu dibentuk dan dilatih secara konsisten. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Ibnu Miswakihi, yang

menyatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, pelatihan, pembiasaan, serta usaha yang sungguh-sungguh. Pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah pembiasaan melalui proses pendidikan.⁸⁵

Secara keseluruhan, hasil akhlak siswa mencerminkan upaya pembentukan karakter yang komprehensif, meliputi hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan ekologis dalam pendidikan akhlak siswa di madrasah.

Konsep pendidikan akhlak adalah suatu penanaman nilai akhlak kepada peserta didik, serta memahamkan mereka mengenai akhlak terpuji dan tercela agar dijadikan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan, sehingga mereka menjadi orang yang berperilaku terpuji. Konsep pendidikan akhlak merupakan konsep yang memiliki misi dimana setiap manusia harus bergerak dengan kemauan hati, dan didukung dengan adanya pengetahuan tentang adab dan norma yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis yang terangkum pada kitab *Tanbihul Ghafilin*. Akhlak memiliki makna yang luas, tidak hanya berhubungan dengan dhohiriah saja akan

⁸⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 167.

tetapi juga dengan batiniah dan pikiran hal ini merupakan salah alasan dari akhlak memiliki makna yang luas agar di era digital ini manusia dapat berakhlak yang terpuji. Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan merupakan yang kita sering lalai dengan lingkungan diri kita sendiri tiga macam itu semua merupakan ruang lingkup di dalam akhlak.⁸⁶

Dengan demikian, apabila hasil temuan data tersebut dibandingkan dengan kajian teori yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang diterapkan MTs NU TBS Kudus adalah cara paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pemahaman, pembiasaan dan pemberian teladan siswa dilatih untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Proses pembiasaan dapat dilakukan dengan menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, baik melalui berbagai kegiatan keagamaan maupun praktik keagamaan yang direncanakan secara terjadwal. Dengan cara ini, siswa diharapkan mampu melaksanakan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan baik.

⁸⁶ Ahmad Rendy Hermawan et al., “Warisan Ibnu Miskawaih Revitalisasi Pendidikan Akhlak Islam Di Era Digital,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala dan rintangan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dengan judul “Pendidikan Akhlak Siswa di MTs NU TBS Kudus” masih terdapat banyak kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.
2. Keterbatasan dalam hal fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada pendidikan akhlak siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang penerapan pendidikan akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tahun pelajaran 2024/2025, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak merupakan aspek utama dalam ajaran Islam yang bertujuan untuk membentuk pribadi dengan akhlak mulia. Proses ini dilakukan melalui pemahaman, pembiasaan, dan pemberian teladan dianggap efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri siswa.

Penelitian ini menunjukkan keberhasilan MTs NU TBS Kudus dalam membentuk akhlak siswa melalui pemahaman, pembiasaan dan pemberian teladan yang konsisten dan menyeluruh. Pendidikan akhlak di madrasah ini mencakup tiga aspek utama, yaitu hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan, yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa secara holistik. 1. Akhlak kepada Allah: Siswa dilatih untuk memiliki hubungan spiritual yang kuat melalui pendidikan agama yang mendalam. 2. Akhlak kepada Manusia: Pendidikan di MTs NU TBS Kudus mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, menunjukkan sikap ta'dhim kepada

guru, serta berbakti kepada orang tua. 3. Akhlak kepada Lingkungan: Siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai wujud tanggung jawab moral terhadap ciptaan Allah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, peneliti berharap penerapan pendidikan akhlak siswa sangat penting untuk terus dilakukan dan dikembangkan kegiatannya, maka diharapkan kepala madrasah mendukung kegiatan tersebut guna menciptakan siswa disiplin dalam kegiatan beribadah dan berakhlakul kharimah. Hal tersebut tentunya juga akan membawa nama baik lembaga karena siswa lulusan MTs NU TBS Kudus mampu membentuk siswa yang berakhlakul kharimah.

2. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, mengingat hasil penelitian yang telah dilakukan, hendaknya siswa lebih disiplin lagi dalam kegiatan pembentukan akhlak dan hendaknya mematuhi semua peraturan yang ada di madrasah karena seyogyanya peraturan dibuat untuk kebaikan dan ketertiban bersama.

3. Penerapan pendidikan akhlak di sekolah tidak cukup dilaksanakan oleh pihak sekolah saja, tetapi harus ada sinergitas yang baik dengan orangtua, agar tercipta hubungan yang baik dan saling mendukung. Untuk itu perlu dilakukan program silaturahmi dan paling penting dengan orangtua agar mereka paham program-program yang dijalankan di sekolah.

4. Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillahirabbil'alamin* atas taufiq dan hidayah dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, do'a, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian terdapat banyak sekali ketidaksempurnaan skripsi yang berjudul Penerapan Pendidikan Akhlak Siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus masih memiliki banyak sekali kekurangan.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi. Harapannya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan yang lebih mengenai penerapan pendidikan akhlak siswa

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa. "Akhlik Tasawuf," 11. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abd Hamid Yunus. "Dairatul Maa'rif II," 436. Cairo: Asy-Syab, n.d.
- Abu Bakar Muhammad. "Membangun Manusia Seluruhnya," 22. Surabaya: Al-Ikhlas, 1996.
- Abu Muhammad Iqbal. "Pemikiran Pendidikan Islam, Gagasan-Gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim," 1st ed., 12. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Abuddin Nata. "Akhlik Tasawuf," 167. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- . "Pemikiran Pendidikan Islam & Barat," 208. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45.
- Ahmad Amin. "Etika (Ilmu Akhlak)," 6–7. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Ali Anwar Yusuf. "Studi Agama Islam," 180. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Aminudin dkk. "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi," 1st ed., 153. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Arifatul Hidayah Lintang Felayati. "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Bonang Demak." Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.
- Arifin, Zainul, and Marwiyah Marwiyah. "Pendidikan Akhlak Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 4, no. 1 (2020): 1–34.
- Armai Arief. "Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam," 127. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

- Asmaran A.S. "Pengantar Studi Akhlak," 182. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Emzir. "Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif," 129. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- . "Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif," 129. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Firdaus. "Undang-Undang RI No 14 Tentang Guru Dan Dosen Serta Undang-Undang RI Nomor 20 Tentang SISDIKNAS," 64. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama, 2007.
- Franz Magniz Suseno. "Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral," 14. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- H.A. Mustofa. "Akhlak Tasawuf," 152. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Hannas. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Pinrang." Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019.
- Hermawan, Ahmad Rendy, Ahmaddatul Rifqi Nur Azizah, Miftaql Mardiyah, and Muhammad Fawaid Caturian. "Warisan Ibnu Miskawaih Revitalisasi Pendidikan Akhlak Islam Di Era Digital." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023). <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/tarba wi/article/view/13853>.
- Ibnu Miskawaih. "Tahdzib Al-Akhlak Wa Thatthhir A;-Araq," 51. 2. Beirut: Maktabah Al-Hayah liAth-Thiba'ah wa An-Nasyr, n.d.
- Ibrahim Anis. "Al-Mu'jam Al-Wasith," 202. Mesir: Darul Ma'arif, 1972.
- Imam Al-Ghazali. "Ihya Ulum Ad-Din," 56. Kairo: Al-Masyhad Al-Husain, n.d.
- Imam Baihaqi. "Sunan Al-Kubro," 323. Lebanon: Darul Kutub Al-Alamiyah, 1424.

- J. R. Raco. “Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan,” 1. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Juliansyah Noor. “Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah,” 34. Jakarta: Prenamedia Grup, 2011.
- “Kekerasan Seksual Jadi Tontonan Pelajar Di Ruang Kelas SD Di Demak – ‘Mereka Hanya Mencontoh Orang Dewasa,’” 2024.
<https://www.tribunnews.com/internasional/2024/10/03/kekerasan-seksual-jadi-tontonan-pelajar-di-ruang-kelas-sd-di-demak-mereka-hanya-mencontoh-orang-dewasa>.
- Kurnanto, Muhammad Edi. “Pendidikan Dalam Pemikiran Al-Ghazali.” *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies* 1, no. 2 (2011).
- M. Miftah Arief. “Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan,” 41. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- M. Qurais Shihab. “Wawasan Al-Qur’an,” III., 261. Bandung: Mizan, 1996.
- Mahmud, Akilah. “Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih.” *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah* 6, no. 1 (2020): 84–98.
- Mamik. ““Metodologi Kualitatif,” 104. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Moh. Erfan Soebahar. “Islam Inspiratif,” 3. Semarang: Fatawa Publishing, 2016.
- Muhammad Azmi. “Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah,” 54. Yogyakarta: Venus coomperatioan, 2006.
- Muhammad bin Isa bin Saurah Al-Tirmidzi. “Sunan Al-Tirmidzi,” 1st ed., 276. Al-Riyad: Maktabah al-ma’arif linatsir wa tauri’, n.d.
- Muhammad Hasbi,. “Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan

- Eksoteris),” 71–72. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Mukhkhtar. “Desain Pembelajaran Pendiidkan Agama Islam,” 9. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nasirudin. “Pendidikan Tasawuf,” 36–40. Semarang: RaSail Media Group, 2010.
- Riski Hanafi. “Pembinaan Akhlak Anak Di Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Sukorejo Seruyan Tengah Kalimantan Tengah.” Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.
- Samsul Munir Amin. “Ilmu Akhlak,” 15. Jakarta: Amzah, 2016.
- Sondak, Sandi Hesti, Rita N. Taroreh, and Yantje Uhing. “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22478>.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif,” 9. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” Cet ke-1., 18. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 304. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” 273. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” 274. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” 274. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” 245. Jakarta: Alfabeta, 2019.
- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” 247–53. Jakarta: Alfabeta, 2019.

- . “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 249. Jakarta: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi Arikunto. “Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Dan Praktik,” 172. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syafe’i, Imam. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.
- Teguh Triyanto. “Pengantar Pendidikan,” 23–24. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Warul Walidin. “Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory,” 125. Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- W.J.S Poerwadaminta. “Kamus Umum Bahasa Indonesia,” 654. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- . “Kamus Umum Bahasa Indonesia,” 25. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Yatimin Abdullah. “Studi Akhlak Perspektif Al-Qur‘an,” 55. Jakarta: Amzah, 2007.
- Yusra, Nelly. “Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 2 (2015): 217–32.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALEISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. H. Nuriyati (Rampal) 2, Ngaliyan, Semarang 50131, Indonesia

Phone : +62 24 761126
Fax : +62 24 7611367
Email : pa@uinsung.ac.id
Website :
<http://pa.uinsung.ac.id/>

Nomor : 1782/Un.10.2/J.1/PP.00.9/05/2024 5/16/2024
Lamp.
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Mustopa, M.Ag.
2. Bpk. Dr. Kasan Bieri, M.A
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ahmad Rendy Hermawan
2. NIM : 2103016210
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Sufistik di MTS NU TBS Kudus

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Kampus Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II : SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4926/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024

Semarang, 12 November 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus
di Kudus

Assalamu'alaikum Wt.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir penelitian skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Rendi Hermawan
NIM : 2103016210
Semester : VII

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN AKHLAK
SISWA KELAS VIII DI MTs NU TBS KUDUS

untuk melakukan penelitian/riset di Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2024 sampai dengan tanggal 15 Desember 2024.

Demikian, atas perhatian dan keterbukaannya permohonan ini disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wt.Wb.



Yembuan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran III: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



الزُّمَرَةُ الْمُسْلِمَةُ
TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYAH (TBS) KUDUS
TERAKREDITASI A

NSM 121213190008

NPSN 20164181

Alamat : Jln. J.R. Surachman 44/kiri Tj. 23 Telp. (0291) 434555 Kudus 59314

SURAT KETERANGAN

Nomor : A.026/MRF/MTs NU TBS/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALIM, S. Ag., M. Pd.
NIP : 19690217 200604 1 009
Jabatan : Kepala MTs NU Tasyiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ahmad Rendi Hermawan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
NIM : 2103016210
Semester : VIII
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs NU TBS Kudus
Keterangan : Bahwa Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian/riset di MTs NU Tasyiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus pada tanggal 15 November 2024 – 15 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini diterbitkan untuk menjadikan maklum bagi semua pihak yang berkepentingan dan guna seperlunya.

Kudus, 10 Sya'ban 1446 H,
09 Februari 2025 M.



SALIM, S. Ag., M. Pd.
19690217 200604 1 009

LAMPIRAN IV : PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan di MTs NU TBS Kudus	✓	
2.	Kegiatan KBM di MTs NU TBS Kudus	✓	
3.	Siswa berinteraksi dengan guru	✓	
4.	Interaksi siswa baik dengan teman sebaya dan yang lebih tua.	✓	
5.	Perilaku siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.	✓	
6.	Perilaku siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran	✓	

Lampiran V: Transkrip Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan waka kurikulum MTs NU TBS Kudus

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang MTs NU TBS Kudus?
2. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak dalam kurikulum di MTs NU TBS Kudus?
3. Apakah guru diberikan pedoman khusus atau pelatihan dalam menerapkan pendidikan akhlak?
4. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan akhlak?
5. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak siswa melalui pemahaman, pembiasaan, dan pemberian teladana yang baik?
6. Bagaimana konsep akhlak siswa kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan ini?
8. Apakah bapak melihat dampak positif dari penerapan pendidikan akhlak terhadap akhlak siswa? Jika ya, dampak apa saja yang terlihat?

Jawaban :

1. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah TBS dari dulu adalah dominan ilmu-ilmu agama, hal ini karena pada awal kelahirannya Madrasah TBS memang berorientasi sebagai pondok pesantren, dan sampai sekarang pelajaran umum yang

diajarkan di sekolah-sekolah negeri juga diajarkan di Madrasah TBS, namun pelajaran salaf tetap memiliki porsi yang banyak dan justru menjadi ciri khas dan kelebihan Madrasah TBS.

2. Pendidikan akhlak menurut saya sangat penting bagi manusia karena berkaitan dengan bagaimana peserta didik dapat bersikap dan berperilaku dengan baik sesuai yang di contohkan Rasulullah SAW. Sesuai yang kita terapkan di MTs NU TBS Kudus kurikulum kita ada kurikulum kombinasi dari kurikulum kementerian agama dan kurikulum lokal yang khusus dimiliki oleh MTs NU TBS Kudus. Dari kurikulum kementerian agama itu tergabung dalam mata pelajaran akidah akhlak yang mencakup pendidikan akhlaknya. Kemudian kurikulum lokal MTs NU TBS Kudus tergabung dalam mata pelajaran adab praktiknya menggunakan kitab ta'limul muta'allim jadi untuk mendidik peserta didik bagaimana adab mencari ilmu, adab terhadap guru, adab terhadap peserta didik, dan adab kepada mata pelajaran. Sedangkan di madrasah juga ada kurikulum lokal yang tergabung dengan mata pelajaran tauhid praktiknya menggunakan kitab kifayatul awam untuk memperkuat akidah peserta didik.

3. Penerapan pendidikan akhlak secara keteladanan guru sudah di beri pelatihan dimulai tahun 2020 sampai 2023 kemarin madrasah kerja sama dengan Djarum Foundation mendatangkan kelas lentera dari Jakarta yang bertujuan untuk membentuk karakter atau perilaku siswa dengan memberikan pelatihan kepada guru 1 tahun 4 kali. Jadi guru sudah dibekali cara menumbuhkan kembangkan potensi dan bakat khususnya akhlak siswa yang baik seperti apa yang diharapkan oleh madrasah.

4. Cara sekolah dalam mengevaluasi pendidikan akhlak siswa itu dalam pelatihan guru bernama *lissen study*, guru dibikin beberapa kelompok setiap guru nanti akan berlatih mengajar dikelas dan diiringi guru yang lain mengikuti kegiatan

pembelajarannya di kelas. Jadi nanti guru yang ikut didalam kelas memberi hal-hal baik apa dan yang kurang menjadi bahan evaluasi guru tersebut.

5. Metode pembiasaan akhlak secara rutin itu dilaksanakan di mulai dari pagi hari kita ada program 3 S yaitu senyum, sapa, dan salim, membaca doa dan lalaran alfiyah sebelum memulai pelajaran dan sebelum pulang sekolah. Untuk pemberian teladan guru selalu memberikan contoh perilaku peserta didik seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, menjenguk orang sakit, memuji kebaikan, dan datang tepat waktu sebelum bel masuk. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara spontan itu guru selalu memberikan pengarahan menjaga lingkungan yang bersih seperti membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi sesuai ketentuan madrasah dan guru selalu memberikan perilaku terpuji agar siswa itu memiliki sikap atau adab terhadap guru itu sangat menghormati. Budaya pembiasaan secara terprogram itu ada beberapa macam yang peringatan maulid Nabi, sabtu amal, dakwah kelas dan pesantren ramadhan.

6. Akhlak siswa itu kan luas ada akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. *Pertama, akhlak kepada Allah* itu bahasanya sangat luas yaitu *hablum minallah* hasil akhlak kepada Allah itu seperti belajar agama dengan baik, kita itu mengerti bahwa agama Islam agama yang paling benar dan Islam itu butuh penerus. *Kedua*, akhlak kepada manusia bahwa siswa disini belajar kitab *Ta'limul Muta'allim* diajari bagaimana menghargai sesama teman yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, menghargai guru, orang tua dimana siswa itu harus ta'dhim. *Ketiga*, akhlak kepada lingkungan siswa disuruh bapak guru untuk selalu hidup sehat, bersih, dan nyaman seperti, membuang sampah pada tempatnya dan cuci tangan sebelum makan.

7. Tantangannya yaitu madrasah mempunyai siswa berlatar belakang berbeda-beda, ada yang mudah menerima atau memahami sehingga siswa tersebut bisa beradaptasi dengan madrasah.

8. Dampak positif tentu saja ada anak-anak menerapkan metode pembiasaan secara tidak langsung sikap siswa ketika berada di rumah berdasarkan hasil wawancara kepada wali murid saat penerimaan raport.

B. Wawancara dengan waka kesiswaan MTs NU TBS Kudus

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan akhlak?
2. Apa saja program kerja yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa yang menjadi tanggung jawab bidang kesiswaan?
3. Apa yang dimaksud dengan metode pembiasaan dalam konteks pendidikan akhlak siswa kelas VIII di MTs NU TBS Kudus?
4. Bagaimana koordinasi antara pihak sekolah, orang tua, dan siswa dalam mendukung penerapan metode pembiasaan ini?

Jawaban :

1. Pendidikan akhlak yaitu pendidikan tentang sikap atau perilaku siswa baik dengan orang yang di atasnya, sebaya, dan dibawahnya itu semua akhlak. Bukan berarti akhlak kepada bawahan saja atasannya saja, semua sikap yang menyangkut pada semua usia atau umur seperti sabda Rasulullah:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا

Bukanlah dari kami siapa yang tidak menghormati yang tua, dan tidak menyayangi yang muda.

Di dalam hadist ini terdapat kalimat yang besar maknanya dimana orang yang lebih tua harus di hormati dan disayangi, karena menghormati orang yang lebih tua adalah hak mereka . Dan penghormatan yang lebih muda terhadap yang lebih tua adalah akhlak yang paling ditekankan.

2. Waka kesiswaan itu berkolaborasi dengan guru BK untuk mengawasi sikap siswa sehingga guru BK menjadi teman curhat ketika siswa menghadapi masalah.

3. Metode pembiasaan itu kan segala sesuatu yang diulang-ulang. Dalam konteks pendidikan akhlak siswa itu membiasakan cara menghormati sesama teman atau guru.

4. Dalam mendukung metode pembiasaan ini madrasah setiap tahun mengadakan pertemuan wali murid untuk mensosialisasi penerapan-penerapan ketentuan yang ada di madrasah terhadap akhlak siswa.

C. Wawancara dengan guru bimbingan konseling MTs NU TBS Kudus

1. Apa peran guru Bimbingan Konseling dalam mendukung penerapan metode pembiasaan untuk pendidikan akhlak?

2. Apakah bapak pernah menerapkan metode pembiasaan dalam program Bimbingan Konseling? Jika iya, bagaimana penerapannya?

3. Apa saja kegiatan atau program yang bapak rancang untuk membantu membentuk akhlak siswa melalui metode pembiasaan?

4. Apa perilaku melanggar tata tertib yang ditangani BK sejauh ini?

5. Apa saja kendala yang bapak temui dalam menerapkan metode pembiasaan untuk pendidikan akhlak?

6. Bagaimana bapak mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban :

1. Terkait peran guru BK itu membantu siswa dalam menangani masalah yang terdapat pada siswa dan juga orang lain dengan demikian tentunya dapat memperbaiki akhlak siswa.

2. Pernah, guru BK menerapkan kepada siswa yang kurang semangat dalam belajar, sering izin tidak berangkat sekolah, atau kurang disiplin dalam menaati peraturan. Kemudian, guru BK memanggil siswa untuk mendengarkan keterangan siswa dan mencarikan solusinya.

3. Terdapat program-program dalam membentuk akhlak siswa salah satunya yaitu kunjungan rumah siswa, kegiatan konseling, dan komunikasi antara pengurus pondok terdekat dan wali murid.

4. Kurangnya perhatian dari pihak orang tua dan pergaulan siswa yang kurang terkontrol ketika diluar madrasah.

5. Guru BK lebih intens dalam berkomunikasi dengan orang tua bila diperlukan bersilaturahmi dengan wali murid atau memanggil orang tua ke sekolah untuk mencarikan solusi yang terbaik.

D. Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak MTs NU TBS Kudus

1. Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan akhlak?

2. Menurut bapak apakah pendidikan akhlak bagi siswa itu penting?Jelaskan alasannya

3. Apakah bapak sudah menerapkan pendidikan akhlak ?

4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk penerapan dalam pendidikan akhlak?
5. Apakah ada pengaruh penerapan pendidikan akhlak melalui pemahaman, pembiasaan, dan pemberian teladan terhadap perilaku siswa?
6. Bagaimana akhlak siswa terhadap guru dan orang yang ada di MTs NU TBS Kudus?
7. Bagaimana akhlak siswa dalam pembelajaran di kelas dan diluar kelas?
8. Bagaimana cara bapak memperbaiki akhlak siswa yang nakal?
9. Instrumen apa yang digunakan untuk dapat menilai perkembangan akhlak siswa di MTs NU TBS Kudus setelah adanya pendidikan akhlak?

Jawaban

1. Pendidikan akhlak itu ada dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan yaitu proses yang dilakukan oleh pendidik yang terus menerus untuk peserta didik yang di harapkan melalui proses tersebut nanti peserta didik akan berkembang kalau disini penelitiannya kelas 8, di kelas 7 nya atau sekolah dasarnya itu sudah mempunyai pengetahuan jadi kelas 8 nya tinggal mengembangkan. Adapun akhlak yaitu sikap atau perilaku yang condong dalam pendidikannya yang kita bina perilaku, sikap dan moral karena tiga perkara itu sangat penting. Jadi pendidikan akhlak yaitu proses penanaman perilaku, sikap, dan moral.
2. Pendidikan akhlak menurut saya sangat penting karena merupakan kebutuhan sebagai umat Islam kita tidak lepas dari berhubungan dengan orang lain. Ada dua hubungan vertical

yaitu dengan Allah dan hubungan horizontal yaitu dengan manusia.

3. Pembiasaan yang biasanya saya lakukan dikelas ketika masuk menyalami siswa dan membuang sampah dibawah meja sebelum melakukan aktivitas pembelajaran.

4. Penerapan metode pembiasaan siswa itu butuh pemahaman guru menerapkan konsep terlebih dahulu seperti manfaat pembiasaan yang baik itu seperti apa. Pembiasaan yang saya lakukan tidak hanya menggunakan metode pembiasaan saja tapi ada beberapa metode yaitu metode ceramah, keteladanan, dan pembiasaan. Namun dalam hal mendidik siswa dengan menggunakan metode pembiasaan siswa akan terus menerus berperilaku dengan baik seperti hal nya bapak guru yang di contohkan secara rutin. Pembiasaan secara spontan itu meliputi salam ketika masuk kelas, bersalaman pada saat awal masuk pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya dan mengantri ketika mau masuk kamar mandi. Kegiatan yang saya programkan itu ketika saat mau mulai pembelajaran guru mengingatkan atau menyuruh siswa untuk mengecek kerapian bangku kelas dan sampah yang ada di bawah kursi dan meja. Budaya di madrasah ini tidak terlepas juga dari kegiatan formal dan non formal. Secara formal terdiri dari perayaan hari besar Islam, tadarus Al-Qur'an, dan pesanren ramadhan. Secara non formal terdiri dari halal bihalal, haul masayikh, harlah madrasah TBS, peringatan hari santri seperti tiap tanggal 22 masehi diwajibkan memakai sarung, malam tirakatan pada tanggal 1 muharram, istighosah menjelang ujan dan kegiatan ekstrakurikuler.

5. Pengaruhnya sangat baik karena kebiasaan kita lakukan itu secara terus-menerus akan menjadi akhlak atau perilaku yang baik.

6. Akhlak siswa setelah ada metode pembiasaan otomatis ada perkembangan dari siswa yang dari daerah dulu ketika waktu SD/MI di MTs semakin ada perubahan yang signifikan.

7. Akhlak siswa ketika pembelajaran guru bisa mengontrol atau mengkondisikan siswa dengan mudah. Sedangkan diluar kelas ketika ada jam kosong atau jam istirahat butuh bantuan dari guru-guru yang lain untuk mengkondisikan siswa tersebut.

8. Akhlak siswa yang nakal atau yang melanggar tata tertib kita serahkan kepada guru BK, wali kelas, dan waka kesiswaan. Tindakan awal yang saya lakukan ketika ada siswa yang nakal itu hanya memberikan nasihat dan pemahaman dampak negatif yang dilakukan oleh siswa.

9. Sedangkan untuk menilai hasil akhlak siswa menggunakan instrument kognitif, afektif, dan psikomotorik.

E. Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs NU TBS Kudus

1. Apa yang kamu pahami tentang pendidikan akhlak di sekolah?

2. Apakah kamu tahu tentang metode pembentukan akhlak? Jika ya, bisa kamu jelaskan menurut pemahamanmu?

3. Apakah ada kegiatan atau kebiasaan khusus yang dilakukan di sekolah untuk membentuk akhlak baik, seperti berdoa, mengucapkan salam, atau berperilaku sopan?

4. Kegiatan apa saja yang menurutmu diterapkan secara rutin di sekolah untuk membentuk akhlak yang baik?

5. Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan-kegiatan tersebut? Apakah menurutmu kegiatan tersebut membantu dalam pembentukan akhlak?

6. Apakah kamu merasa kebiasaan yang diajarkan di sekolah berpengaruh pada perilakumu sehari-hari? Bisa kamu beri contoh?

7. Apa saja perubahan yang kamu rasakan pada dirimu setelah mengikuti kebiasaan-kebiasaan tersebut?

Jawaban :

1. Pendidikan akhlak merupakan sebuah pendidikan tentang bagaimana moral atau perilaku anak bisa terdidik dengan baik. Pendidikan itu harus kita terapkan di semua tempat bukan hanya di sekolah saja karena manusia tanpa akhlak diibaratkan seperti hewan.

2. Metode pembiasaan dan pemberian teladan merupakan metode pembentukan akhlak yang dilakukan secara terus-menerus untuk mendidik perilaku seseorang menjadi baik.

3. Pembiasaan secara rutin yang biasa saya lakukan di sekolah seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, Shalat dhuha dan sholat berjamaah. Kegiatan pembiasaan secara pemberian teladan yang biasanya saya lakukan itu selalu menundukkan kepala ketika guru itu sedang lewat dan tidak berjalan mendahului guru karena perbuatan tersebut yang akan menyebabkan ilmu kita tidak menjadi bermanfaat. Apalagi di MTs NU TBS ini kan guru itu di panggil dengan sebutan yi atau kyai jadi guru selalu memberikan contoh yang baik agar para peserta didik itu bisa mencontoh dengan baik.

4. Ketika saya melihat teman sebaya dan memperhatikan siswa di madrasah setiap harinya, bahwa budaya Islami terlihat dari kebiasaan sehari-hari terlebih dalam belajar toleransi,

contohnya mengadakan buka bersama saat pesantren ramadhan, mengadakan manaqib an setiap kelas-kelas di rumah teman dengan mengundang wali kelas dan salah satu guru, dan ziarah kubur setiap ada haul dari masayikh.

5. Kegiatan yang diprogramkan sekolah menurut saya sangat memberikan dampak positif disekolah. Suatu kegiatan ketika tidak dilakukan secara terus-menerus maka akan menjadikan kita bermalas-masalan menjadikan dampoak negatif .

6. Pengaruhnya sangat besar sekali contohnya ketika pada jenjang SD rasa hormat terhadap orang tua itu masih kurang. Setelah adanya kegiatan-kegiatan yang ada di MTs NU TBS Kudus menjadikan rasa hormat kepada orang tua semakin meningkat.

7. Perubahannya yaitu dari kegiatan-kegiatan pembiasaan disekolah sangat memberikan pelajaran bagi saya bagaimana berperilaku menjadi orang yang baik itu bagaimana kemanfaatannya.

LAMPIRAN VI : PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti atau aspek pendukung dari penelitian. Adapun pedoman dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MTs NU TBS Kudus
2. Struktur organisasi MTs NU TBS Kudus
3. Visi, Misi, Tujuan MTs NU TBS Kudus
4. Keadaan peserta didik
5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
6. Keadaan sarana dan prasarana
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
8. Data dokumen meliputi modul ajar, daftar nilai mata pelajaran akidah akhlak, tata tertib, budaya sekolah, dan catatan pelanggaran siswa kelas VIII di BK.
9. Daftar nilai akidah akhlak siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus

1.	A. Abror
2.	A. Reza Firdiansyah
3.	A. Zaki As'ari
4.	A. Irfadda Najibus Syarofa
5.	A. Fahmi Aqwa
6.	A. Nuruzzaman

7.	Adib ZaenalWafa
8.	Akmal Fakhri Aufa
9.	Ilyasa Adib Prasetya
10.	A. Bazzar Jamhari
11.	Taufiqurrahman Sya'bani Mahardika
12.	Rava Akhdan
13.	Abdul Rahman Wahid
14.	Azzam Khoiruman
15.	Fadhil Nur Mustofa
16.	Faiq Mumtaz A. Ulil Albab
17.	Farid Suryatama
18.	Kafa Bil'Azmi Wafiq Al-Azizy
19.	Luayy Fachri Sumowijoyo
20.	M. Ibrahim Akmal
21.	M. Arsyad Nabhan
22.	M. A'la Muzakki
23.	M. Asbittil Haq
24.	M. Tajussyarof
25.	M. Kholidil Azhar
26.	M. Rassya Alfath Addaning Putra
27.	M. Izzan Asyroful Wildan
28.	M. Farel Putra Ardiansyah
29.	M. Ma'ruful Karokhi

30.	M. Miqdam Maulana
31.	M. Nabil Azzumar
32.	M. Ni'man Naja
33.	Musa Ibnu Mubarak
34.	Najma Hikam Farobi

LAMPIRAN VII : DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Kegiatan Belajar Mengajar



2. Kegiatan Sholat Berjamaah



3. Kegiatan Pembiasaan Sabtu Amal



4. Kegiatan Pembiasaan Mencuci Tangan



5. Kegiatan Pembiasaan Dakwah Kelas



6. Wawancara Dengan Waka Kurikulum



7. Wawancara Dengan Waka Kesiswaan



8. Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling



9. Wawancara Dengan Guru Mapel Akidah Akhlak



**10. Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTs NU TBS
Kudus**



**11. Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTs NU TBS
Kudus**



**12. Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTs NU TBS
Kudus**



**13. Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII MTs NU TBS
Kudus**



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ahmad Rendy Hermawan
Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 03 Juni 2003
Alamat Rumah : Ngabul RT 01, RW 06, Tahunan,
Jepara
No. HP : 081226101160
E-mail : aahmadrendy017@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. RA Zumrotul Wildan, 2009.
2. MI Zumrotul Wildan, 2015.
3. MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 2018.
4. MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 2021.
5. UIN Walisongo Semarang, 2025.

Pendidikan Non Formal

1. TPQ Tashilush Shibyan Ngabul. 2014.
2. Pondok Pesantren Tasywiquth Thullab (TBS) Balaitengahan Kudus, 2021.
3. Ma'had Ulil Albab Lil Banin Semarang, 2025.